

ANALISIS GAMBARAN KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP PADA UJIAN NASIONAL TAHUN 2015 PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 2016**



URS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.

**ANALISIS GAMBARAN KOMPETENSI GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP
PADA UJIAN NASIONAL TAHUN 2015
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 2016**

KATALOG DALAM TERBITAN

Indonesia. Kemendikbud, Analisis Gambaran Kompetensi Guru
Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP pada Ujian Nasional Tahun 2015
Di Provinsi D I Yogyakarta

(Tinjauan Sekolah Menengah Pertama) Tahun 2016

Disusun oleh: Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data.

-Jakarta : Pusat Data dan Statistik Pendidikan

Dan Kebudayaan, 2016

Vi, 77 hal, bbl, ilus, 23 cm

1. Sekolah
2. Ujian Kompetensi Guru
3. Ujian Nasional
4. SMP
5. DI Yogyakarta

Pengarah:

Bastari

Narasumber :

Siti Sofiah

Penulis:

Abdul Hakim

Pengolah Data:

1. Abdul Hakim
2. Wahono

Penyunting:

Edison Panjaitan

Desain Sampul

Abdul hakim

© PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, 2016

KATA PENGANTAR

Buku Analisis Gambaran Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP pada Ujian Nasional tahun 2015 di Provinsi DI Yogyakarta ini merupakan yang merupakan Publikasi Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2016.

Buku ini disusun dengan tujuan (1) Mengetahui Kompetensi Guru tiap mata pelajaran tahun 2015 di Provinsi DI Yogyakarta, (2) Mengetahui rata-rata nilai Ujian Nasional tiap mata pelajaran tahun 2015, (3) Mengetahui Kompetensi Guru terhadap hasil Ujian Nasional tiap mata pelajaran tahun 2015 di Provinsi DI Yogyakarta. Buku ini terdiri dari lima bagian yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Analisis, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan dan Saran.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan buku ini adalah hasil ujian Kompetensi Guru tahun 2015 yang bersumber dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta data hasil Ujian Nasional tahun 2015 yang bersumber dari Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku ini diucapkan banyak terima kasih. Saran dan masukan sangat diharapkan dalam rangka penyempurnaan terbitan berikutnya.

Kepala,
Pusat Data dan Statistik Pendidikan
dan Kebudayaan

Dr. Ir. Bastari, MA
NIP. 19660730 1990011001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GRAFIK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Analisis.....	4
D. Manfaat Analisis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
B. Kerangka Pikir	9
BAB III METODE ANALISIS.....	10
A. Pengumpulan Data	10
B. Populasi dan Sampel.....	11
C. Teknik Analisis Data	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
A. Hasil Kajian	14
B. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	: Histogram hasil UN Bahasa Indonesia Tahun 2015 Prov DIY	14
Grafik 4.2	: Histogram hasil UKG Bahasa Indonesia Tahun 2015 Prov DIY	15
Grafik 4.3	: Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia Tahun 2015 Prov DIY	15
Grafik 4.4	: Histogram hasil UN Bahasa Inggris Tahun 2015 Prov DIY	16
Grafik 4.5	: Histogram hasil UKG Bahasa Inggris Tahun 2015 Prov DIY	17
Grafik 4.6	: Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris Tahun 2015 Prov DIY	18
Grafik 4.7	: Histogram hasil UN Matematika Tahun 2015 Prov DIY	19
Grafik 4.8	: Histogram hasil UKG Matematika Tahun 2015 Prov DIY	20
Grafik 4.9	: Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika Tahun 2015 Prov DIY	21
Grafik 4.10	: Histogram hasil UN IPA Tahun 2015 Prov DIY	22
Grafik 4.11	: Histogram hasil UKG IPA Tahun 2015 Prov DIY	22
Grafik 4.12	: Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA Tahun 2015 Prov DIY	23
Grafik 4.13	: Histogram hasil UN Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kab. Bantul	24
Grafik 4.14	: Histogram hasil UKG Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kab. Bantul	25
Grafik 4.15	: Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kab. Bantul	25
Grafik 4.16	: Histogram hasil UN Bahasa Inggris Tahun 2015 Kab. Bantul	26
Grafik 4.17	: Histogram hasil UKG Bahasa Inggris Tahun 2015 Kab. Bantul	27
Grafik 4.18	: Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris Tahun 2015 Kab. Bantul	27
Grafik 4.19	: Histogram hasil UN Matematika Tahun 2015 Kab. Bantul	28
Grafik 4.20	: Histogram hasil UKG Matematika Tahun 2015 Kab. Bantul	29
Grafik 4.21	: Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika Tahun 2015 Kab. Bantul	29
Grafik 4.22	: Histogram hasil UN IPA Tahun 2015 Kab. Bantul	30
Grafik 4.23	: Histogram hasil UKG IPA Tahun 2015 Kab. Bantul	31
Grafik 4.24	: Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA Tahun 2015 Kab. Bantul	31
Grafik 4.25	: Histogram hasil UN Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kab. Gunung Kidul	33
Grafik 4.26	: Histogram hasil UKG Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kab. Gunung Kidul	33
Grafik 4.27	: Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kab. Gunung Kidul	34
Grafik 4.28	: Histogram hasil UN Bahasa Inggris Tahun 2015 Kab. Gunung Kidul	35
Grafik 4.29	: Histogram hasil UKG Bahasa Inggris Tahun 2015 Kab. Gunung Kidul	35
Grafik 4.30	: Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris Tahun 2015 Kab. Gunung Kidul	36
Grafik 4.31	: Histogram hasil UN Matematika Tahun 2015 Kab. Gunung Kidul	37
Grafik 4.32	: Histogram hasil UKG Matematika Tahun 2015 Kab. Gunung Kidul	38
Grafik 4.33	: Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika Tahun 2015 Kab. Gunung Kidul	38

Grafik 4.34	: Histogram hasil UN IPA Tahun 2015 Kab. Gunung Kidul	39
Grafik 4.35	: Histogram hasil UKG IPA Tahun 2015 Kab. Gunung Kidul	40
Grafik 4.36	: Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA Tahun 2015 Kab. Gunung Kidul	40
Grafik 4.37	: Histogram hasil UN Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kab. Sleman	41
Grafik 4.38	: Histogram hasil UKG Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kab. Sleman	42
Grafik 4.39	: Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kab. Sleman	42
Grafik 4.40	: Histogram hasil UN Bahasa Inggris Tahun 2015 Kab. Sleman	43
Grafik 4.41	: Histogram hasil UKG Bahasa Inggris Tahun 2015 Kab. Sleman	44
Grafik 4.42	: Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris Tahun 2015 Kab. Sleman	45
Grafik 4.43	: Histogram hasil UN Matematika Tahun 2015 Kab. Sleman	46
Grafik 4.44	: Histogram hasil UKG Matematika Tahun 2015 Kab. Sleman	46
Grafik 4.45	: Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika Tahun 2015 Kab. Sleman	47
Grafik 4.46	: Histogram hasil UN IPA Tahun 2015 Kab. Sleman	48
Grafik 4.47	: Histogram hasil UKG IPA Tahun 2015 Kab. Sleman	49
Grafik 4.48	: Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA Tahun 2015 Kab. Sleman	49
Grafik 4.49	: Histogram hasil UN Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kab. Kulonprogo	50
Grafik 4.50	: Histogram hasil UKG Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kab. Kulonprogo	51
Grafik 4.51	: Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kab. Kulonprogo	51
Grafik 4.52	: Histogram hasil UN Bahasa Inggris Tahun 2015 Kab. Kulonprogo	53
Grafik 4.53	: Histogram hasil UKG Bahasa Inggris Tahun 2015 Kab. Kulonprogo	53
Grafik 4.54	: Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris Tahun 2015 Kab. Kulonprogo	54
Grafik 4.55	: Histogram hasil UN Matematika Tahun 2015 Kab. Kulonprogo	55
Grafik 4.56	: Histogram hasil UKG Matematika Tahun 2015 Kab. Kulonprogo	55
Grafik 4.57	: Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika Tahun 2015 Kab. Kulonprogo	56
Grafik 4.58	: Histogram hasil UN IPA Tahun 2015 Kab. Kulonprogo	57
Grafik 4.59	: Histogram hasil UKG IPA Tahun 2015 Kab. Kulonprogo	58
Grafik 4.60	: Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA Tahun 2015 Kab. Kulonprogo	58
Grafik 4.61	: Histogram hasil UN Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kota Yogyakarta	59
Grafik 4.62	: Histogram hasil UKG Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kota Yogyakarta	59
Grafik 4.63	: Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia Tahun 2015 Kota Yogyakarta	60
Grafik 4.64	: Histogram hasil UN Bahasa Inggris Tahun 2015 Kota Yogyakarta	61
Grafik 4.65	: Histogram hasil UKG Bahasa Inggris Tahun 2015 Kota Yogyakarta	61
Grafik 4.66	: Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris Tahun 2015 Kota Yogyakarta	62
Grafik 4.67	: Histogram hasil UN Matematika Tahun 2015 Kota Yogyakarta	63
Grafik 4.68	: Histogram hasil UKG Matematika Tahun 2015 Kota Yogyakarta	63
Grafik 4.69	: Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika Tahun 2015 Kota Yogyakarta	64
Grafik 4.70	: Histogram hasil UN IPA Tahun 2015 Kota Yogyakarta	65
Grafik 4.71	: Histogram hasil UKG IPA Tahun 2015 Kota Yogyakarta	65
Grafik 4.72	: Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA Tahun 2015 Kota Yogyakarta	66
Grafik 4.73	: Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2015	68

Grafik 4.74	: Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2015	69
Grafik 4.75	: Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2015	70
Grafik 4.76	: Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2015	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik merupakan suatu pekerjaan profesional, yang memerlukan suatu keahlian khusus. Karena keahliannya bersifat khusus, guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum dapat digantikan oleh alat atau mesin secanggih apapun. Keahlian khusus itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Dimana “perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan-kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru”.

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 sudah mengatur bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi, kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penyelenggaraan Ujian Nasional merupakan salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik tersebut diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Kompetensi pendidik yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional yang dituntut untuk selalu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Keprofesionalan menjadi sumber nafkah kehidupan yang membutuhkan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu. Kondisi atau situasi guru di masing-masing daerah berbeda, hal ini menyebabkan ketidaksamaan atau perbedaan dalam penguasaan kompetensi yang diharuskan. Untuk mengetahui kondisi penguasaan kompetensi, harus dilakukan pemetaan kompetensi Guru. Pemetaan ini sudah dilaksanakan oleh Pemerintah melalui Uji Kompetensi Guru (UKG).

Uji Kompetensi Guru bertujuan untuk mengetahui peta penguasaan guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Peta penguasaan kompetensi tersebut akan dijadikan acuan untuk pertimbangan dalam program pembinaan dan pengembangan profesi Guru. Uji Kompetensi Guru wajib dilaksanakan oleh guru PNS maupun bukan PNS. Pelaksanaan UKG melibatkan beberapa instansi, antara lain Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, LPMP, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Dalam analisis ini penguasaan kompetensi yang diujikan melalui UKG akan dihubungkan dengan prestasi belajar siswa melalui hasil Ujian Nasional jenjang SMP setiap mata pelajaran yang diujikan.

Selain kendala teknis dan yuridis, kompetensi pedagogik dan profesional yang diujikan melalui UKG tahun 2015 ternyata kurang dari yang di harapkan bagi pemerintah. Secara nasional, nilai UKG masih berada di bawah harapan. Di Provinsi DI Yogyakarta sendiri masih banyak guru yang belum lulus tiap mata pelajaran yang di ujikan, Hasil UKG tiap mata pelajaran masih banyak nilai yang rendah diperoleh. Data hasil dokumentasi nilai UKG tiap mata pelajaran di provinsi DI Yogyakarta. Melalui hasil UKG tahun 2015 tiap mata pelajaran di Provinsi DI Yogyakarta identifikasi mengenai kelemahan dan profesional seorang guru dapat terlihat. Prestasi belajar peserta didik tentunya diperoleh dari proses pembelajaran yang

dilaksanakan di dalam kelas melalui guru sebagai pelaksana. Prestasi belajar siswa dalam analisis ini akan dikaitkan melalui hasil Ujian Nasional tiap mata pelajaran pada jenjang SMP tahun 2015 di provinsi DI Yogyakarta.

Profesi guru suatu profesi yang memerlukan para pelaku yang profesional. Profesional dalam hal ini guru dituntut untuk mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisa dan menindaklanjuti apa yang sudah diperoleh dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ujian Nasional dapat memacu sekolah dan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lulusan yang berkualitas sesuai dengan standart kompetensi lulusan yang ditetapkan, selain itu Ujian Nasional memiliki daya dorong yang cukup kuat untuk menumbuhkan daya kompetitif sekolah demi terwujudnya sekolah yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu agar dapat menjadikan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai standart mutu pendidikan, seluruh program atau kegiatan harus dikembangkan berbasis kompetensi. Hal ini harus dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif dalam perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengetahui perolehan hasil pembelajaran adalah salah satu untuk mengetahui tingkat profesionalisme dalam pembelajaran. Dengan mengetahui besarnya perolehan hasil pembelajaran merupakan upaya untuk mengetahui tingkat profesionalisme seorang guru. Dengan mengetahui berapa besar perolehan hasil pembelajaran yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan motivasi para guru untuk senantiasa meningkatkan hasil pembelajarannya. Dengan perolehan hasil pembelajaran yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan profesionalismenya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah adalah hubungan antara Kompetensi Guru terhadap prestasi belajar siswa pada ujian nasional tahun 2015 di Provinsi DI Yogyakarta.

C. Tujuan Analisis

Analisis ini bertujuan untuk, (1) Mengetahui Kompetensi Guru tiap mata pelajaran tahun 2015 di Provinsi DI Yogyakarta, (2) Mengetahui rata-rata nilai Ujian Nasional tiap mata pelajaran tahun 2015, (3) Mengetahui Kompetensi Guru terhadap hasil Ujian Nasional tiap mata pelajaran tahun 2015 di SMP se Provinsi DI Yogyakarta.

D. Manfaat Analisis

Manfaat yang dapat diambil dari analisis ini adalah, (1) Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan pendidikan khususnya Kompetensi Guru, (2) Terciptanya pembelajaran berkualitas dari guru yang profesional sehingga menghasilkan keluaran baik bagi para siswa, (3) Memberikan masukan bagi guru untuk tetap belajar guna mencapai kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai, (4) Memberikan masukan bagi sekolah tentang pentingnya Kompetensi Guru bagi perkembangan proses pembelajaran suatu mata pelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Ujian Nasional atau biasa disingkat UN adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antardaerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan.

Penentuan standar yang terus meningkat diharapkan akan mendorong peningkatan mutu pendidikan, yang dimaksud dengan penentuan standar pendidikan adalah penentuan nilai batas (*cut off score*). Seseorang dikatakan sudah lulus/kompeten bila telah melewati nilai batas tersebut berupa nilai batas antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi tertentu dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi tertentu. Bila itu terjadi pada ujian nasional atau sekolah maka nilai batas berfungsi untuk memisahkan antara peserta didik yang lulus dan tidak lulus disebut batas kelulusan, kegiatan penentuan batas kelulusan disebut *standard setting*.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 66 menyebutkan bahwa UN adalah salah satu bentuk penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah, bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata

pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi. Hal ini sedikit berbeda dengan penilaian hasil belajar di perguruan tinggi, yang proses penilaiannya hanya dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan (perguruan tinggi) yang bersangkutan. Jika pada perguruan tinggi saja penilaian bisa dilakukan oleh dosen dan perguruan tinggi yang bersangkutan saja, maka tidak akan ada masalah berarti jika saja UN dihapuskan, karena pada tingkatan perguruan tinggi pun penilaian yang dilakukan oleh pendidik dan perguruan tinggi yang bersangkutan sudah representatif untuk mengetahui penguasaan kompetensi lulusan.

Menjadi guru merupakan tugas yang mulia. Tugas ini bisa dikatakan mulia tentu saja bila dikerjakan dengan ikhlas karena Allah SWT semata. Aktivitas ini juga mulia bila yang bersangkutan mendidik anak didiknya dengan pendidikan yang berdasarkan pada ajaran dan syariah Islam yang baik dan benar.

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional, yang memerlukan suatu keahlian khusus. Karena keahliannya bersifat khusus, guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum dapat digantikan oleh alat atau mesin seanggih apapun. Keahlian khusus itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Dimana “perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan-kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru”. [1]

Kompetensi dalam profesi guru, pada awalnya dipersiapkan atau diperoleh melalui lembaga pendidikan formal keguruan, sebelum seseorang memangku jabatan (tugas dan tanggung jawab) sebagai guru. Tetapi untuk menuju ke arah pelaksanaan tugas dan tanggungjawab secara profesional,

tidaklah cukup dengan berbekal dengan kemampuan yang diperoleh melalui jalur pendidikan formal tersebut. preventif Islam untuk menangkal penyakit ini adalah dengan meletakkan hukuman-hukuman atas pelakunya di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, untuk dapat disebut sebagai profesional, setiap guru harus melakukan pengembangan kompetensinya secara berkesinambungan.

Tuntutan terhadap peningkatan kompetensi secara berkesinambungan disebabkan Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah. Di samping itu, keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan kompetensinya secara terus-menerus dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional, didorong juga oleh perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, perkembangan pemerintahan dan perubahan kurikulum pendidikan.

Untuk melakukan pemetaan mutu pendidikan secara nasional, pemerintah pusat bisa berkoordinasi dengan pemerintah daerah, karena satuan pendidikan (sekolah) biasanya melakukan pelaporan hasil belajar siswa secara berkala kepada dinas pendidikan yang menaungi sekolah tersebut. Selain itu pemerintah pusat punya badan khusus yang disebut dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan yang ditetapkan BSNP yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan adalah acuan bersama satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajarannya.

Kompetensi dalam profesi guru, pada awalnya dipersiapkan atau diperoleh melalui lembaga pendidikan formal keguruan, sebelum seseorang memangku jabatan (tugas dan tanggung jawab) sebagai guru. Tetapi untuk menuju ke arah pelaksanaan tugas dan tanggungjawab secara profesional,

tidaklah cukup dengan berbekal dengan kemampuan yang diperoleh melalui jalur pendidikan formal tersebut. Dengan demikian, untuk dapat disebut sebagai profesional, setiap guru harus melakukan pengembangan kompetensinya secara berkesinambungan.

Tuntutan terhadap peningkatan kompetensi secara berkesinambungan disebabkan Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah. Di samping itu, keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan kompetensinya secara terus-menerus dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional, didorong juga oleh perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, perkembangan pemerintahan dan perubahan kurikulum pendidikan.

Upaya adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang di inginkanya atau untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengembangan adalah suatu perbuatan yang terdorong dengan teknik-teknik, metode, dan pendekatan yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori yang konstruktif terhadap sesuatu. Ada juga yang mendefinisikan pengembangan yaitu suatu sistem yang bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan pengertian kompetensi yaitu dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Broke and Stone

Kompetensi adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

2. Menurut Louise Moqvist

Kompetensi adalah perilaku rasional yang untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

3. Menurut McLeod

Kompetensi adalah Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum.

Setelah melihat definisi-definisi tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa Upaya Pengembangan kompetensi guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Kerangka Pikir

Pendidik dan peserta didik merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Kedua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, pendidik sangat berperan besar sekaligus menentukan ke mana arah potensi peserta didik yang akan dikembangkan. Demikian pula peserta didik, ia tidak hanya sekedar objek pendidikan, tetapi pada saat-saat tertentu ia akan menjadi subjek pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa posisi peserta didik pun tidak hanya sekedar pasif laksana cangkir kosong yang siap menerima air kapan dan dimanapun. Akan tetapi peserta didik harus aktif, kreatif dan dinamis dalam berinteraksi dengan gurunya, sekaligus dalam upaya pengembangan keilmuannya.

Konsep pendidik dan peserta didik dalam perspektif pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang sesuai dengan karakteristik pendidikan nasional itu sendiri. Karakteristik ini akan membedakan konsep pendidik dan peserta didik dalam pandangan pendidikan lainnya. Hal itu juga dapat ditelusuri melalui tugas dan persyaratan ideal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dan peserta didik yang dikehendaki. Tentu semua itu tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik sesuai dengan pemahaman peserta didik dalam menerima penjelasan dari pendidik.

BAB III

METODE ANALISIS

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan Analisis gambaran kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SMP pada UN tahun 2015 di Provinsi DI Yogyakarta ini menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu studi dokumentasi dan kepustakaan.

Pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu tentang nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk variabel X dan dokumentasi tentang nilai Ujian Nasional untuk variabel Y.

Studi kepustakaan, yaitu melakukan studi melalui buku-buku kepustakaan lainnya atau bahan yang tersedia di lingkungan Kemdikbud baik berupa data dan informasi yang tersedia di laporan hasil ujian kompetensi guru, hasil ujian nasional, peta program pendidikan, pangkalan data pendidikan, pedoman maupun berbagai karya ilmiah penelitian lainnya.

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan analisis. Cara pengumpulan atau kompilasi data yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan analisis ini dilakukan dalam bentuk rapat kerja dengan mengumpulkan semua unit utama yang melakukan pengolahan data ujian nasional dan ujian kompetensi guru serta data-data yang lain untuk mendukung analisis ini.

Sumber data yang digunakan dalam analisis ini bersumber dari dokumentasi hasil ujian nasional yang dikelola oleh Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, selain itu data yang dikumpulkan berdasarkan dokumentasi hasil ujian kompetensi guru yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.

B. Populasi dan Sampel

Uji Kompetensi guru pada jenjang SMP di Provinsi DI Yogyakarta pada Kabupaten Bantul sebanyak 217 orang Guru Bahasa Indonesia, 322 orang Guru Bahasa Inggris, 276 orang guru IPA, 262 orang guru Matematika, dan jumlah Peserta UN 9.698 orang pada 70 Sekolah Menengah Pertama. Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 195 orang Guru Bahasa Indonesia, 237 orang Guru Bahasa Inggris, 226 orang guru IPA, 228 orang guru Matematika, dan jumlah Peserta UN 8.321 orang pada 93 Sekolah Menengah Pertama. Kabupaten Kulonprogo sebanyak 118 orang Guru Bahasa Indonesia, 210 orang Guru Bahasa Inggris, 151 orang guru IPA, 142 orang guru Matematika, dan jumlah Peserta UN 5.263 orang pada 93 Sekolah Menengah Pertama. Kabupaten Sleman sebanyak 212 orang Guru Bahasa Indonesia, 372 orang Guru Bahasa Inggris, 283 orang guru IPA, 270 orang guru Matematika, dan jumlah Peserta UN 11.603 orang pada 96 Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan untuk Kota Yogyakarta sebanyak 123 orang Guru Bahasa Indonesia, 186 orang Guru Bahasa Inggris, 166 orang guru IPA, 162 orang guru Matematika, dan jumlah Peserta UN 7.850 orang pada 42 Sekolah Menengah Pertama. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi sekolah dan guru yang ada di Provinsi DI Yogyakarta atau sampel penuh.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kegiatan ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain itu teknik analisis data yang digunakan adalah diagram kartesis yang menggambarkan antara hasil ujian kompetensi guru tiap

mata pelajaran dengan hasil ujian nasional tiap mata pelajaran tahun 2015, dalam analisis korelasi ini dibuatkan Grafik kwadran agar memudahkan untuk membaca hasil analisis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kompetensi Guru di laksanakan oleh Guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Nilai Uji Kompetensi Guru tiap mata pelajaran tahun 2015 di Provinsi DI Yogyakarta memiliki hasil yang bervariasi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil dalam Uji Kompetensi Guru yaitu faktor dari dalam peserta (internal). Faktor internal yang dimaksud adalah kurangnya penguasaan materi oleh Guru tersebut. Banyak Guru yang mengeluhkan bahwa semua soal tidak bisa dijawab karena materi tersebut tidak dipelajari. Materi yang tidak dipelajari kebanyakan dari materi yang tidak diajarkan dalam kelas sehingga Guru hanya terpaku pada materi yang diajarkan saja tidak mempelajari materi lain diluar materi yang diajarkan. Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru tidak lepas dari kekurangan atau hambatan terkait pada saat pelaksanaannya, hambatan pada saat pelaksanaan Uji Kompetensi Guru adalah lambatnya koneksi internet yang digunakan di tempat Uji Kompetensi dan kurangnya penguasaan komputer oleh peserta. Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru mata tiap mata pelajaran tahun 2015 di Provinsi DI Yogyakarta bisa dikatakan mendesak serta mengalami pengunduran waktu dari jadwal yang sudah ditetapkan ditambah tidak adanya pelatihan atau panduan dari Dinas terkait untuk pelaksanaan Uji Kompetensi Guru.

Ujian Nasional dilaksanakan murid di setiap Sekolah, keberhasilan Ujian Nasional ditentukan beberapa faktor antara lain faktor dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal murid antara lain berkaitan dengan kecerdasan intelektual, kecemasan, kesiapan, kesiapan mental dan kondisi fisik. Faktor eksternal murid antara lain berkaitan dengan lingkungan belajar dirumah atau Sekolah, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Para murid yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang baik, tentu akan memiliki

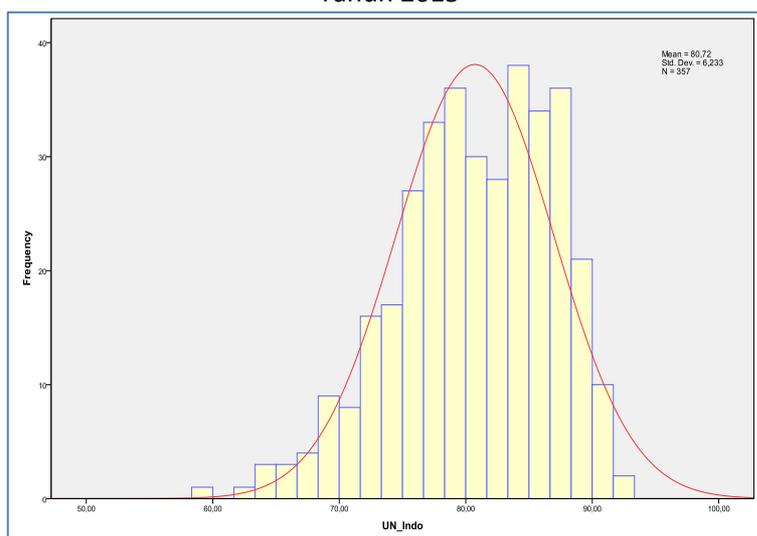
peluang yang besar untuk keberhasilan dalam Ujian Nasional. Selain itu, keadaan sarana dan prasarana tentunya akan menunjang proses pembelajaran yang nyaman serta memberikan semangat murid dalam belajar.

A. Hasil Kajian

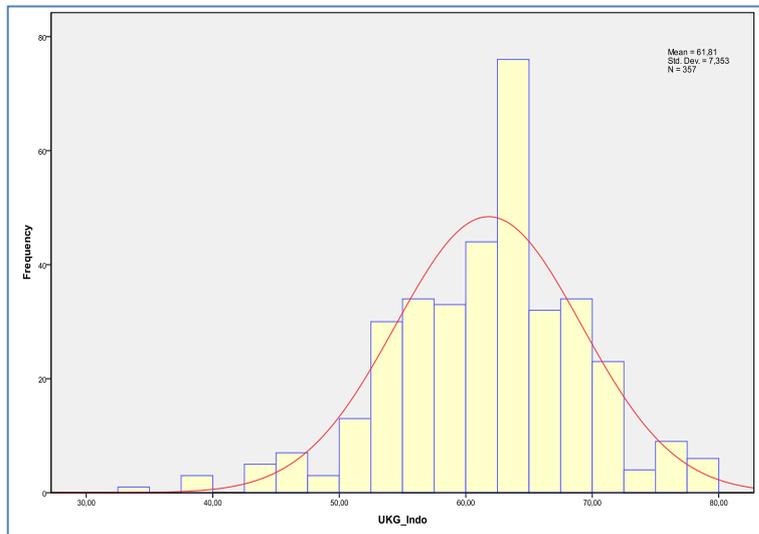
a) Hasil UN dan UKG Provinsi DI Yogyakarta

Berdasarkan Grafik 4.1 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Bahasa Indonesia provinsi DI Yogyakarta, dari 357 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 80.72, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri Pakem dengan nilai 92.53, nilai terendah pada SMP Perak Yogyakarta dengan nilai 59,44 dan nilai standar deviasi 6.23.

Grafik 4.1
Histogram hasil UN Bahasa Indonesia
Tahun 2015

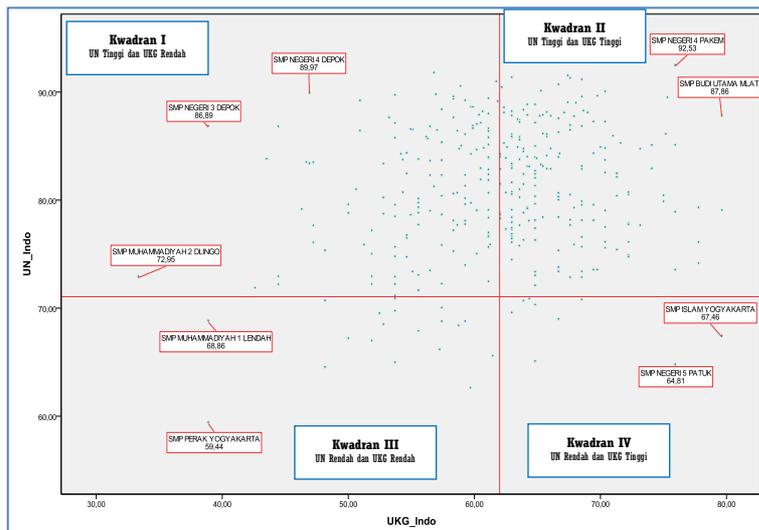


Grafik 4.2
Histogram hasil UKG Bahasa Indonesia
Tahun 2015



Berdasarkan Grafik 4.2 data jumlah guru yang mengikuti UKG Bahasa Indonesia di 357 sekolah di Provinsi DI Yogyakarta, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 61.81, dengan nilai tertinggi terdapat pada tiga sekolah yaitu SMP Budi utama melati, SMP Islam Yogyakarta, dan SMP 3 Negeri tepus dengan nilai 79.63, untuk nilai terendah ada di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Dlingo dan nilai 33.33 dengan standar deviasi 7.35.

Grafik 4.3
Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia
Tahun 2015

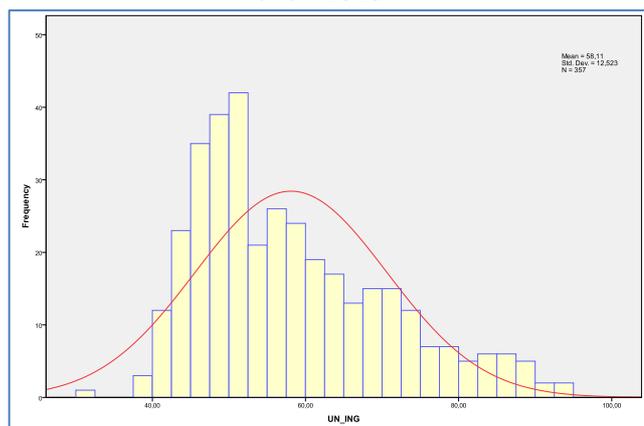


Pada Grafik 4.3 terdapat kwadran gambaran tentang hasil UN mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Provinsi DI Yogyakarta terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil UKG mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 4 Pakem dengan nilai 92,53, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Perak Yogyakarta dengan nilai 59.44, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

1. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Bahasa Inggris

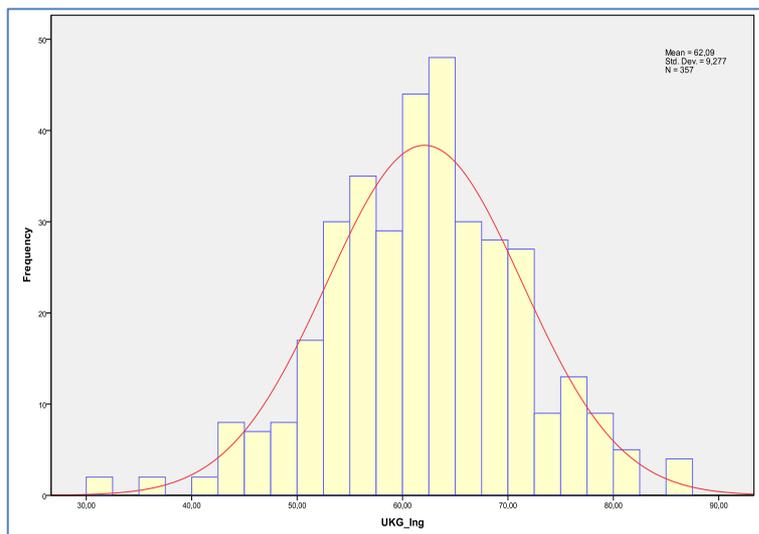
Berdasarkan Grafik 4.4 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Bahasa Inggris provinsi DI Yogyakarta, dari 357 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 58.11, dengan nilai tertinggi pada SMP Negri 4 Pakem dengan nilai 92.76, sedangkan untuk nilai terendah pada SMP Bopkri Paliyan dengan nilai standar deviasi 12.52.

Grafik 4.4
Histogram hasil UN Bahasa Inggris
Tahun 2015

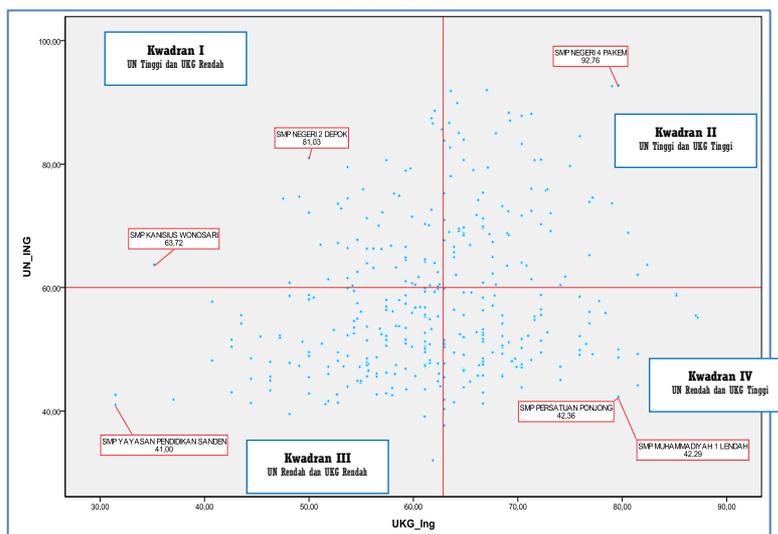


Berdasarkan Grafik 4.5 data jumlah guru yang mengikuti UKG Bahasa Inggris di 357 sekolah di Provinsi DI Yogyakarta, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 62.09, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 5 Sleman dengan nilai 87.22, sedangkan dua sekolah yang mendapatkan nilai terendah yaitu SMP Yayasan Pendidikan Sanden dan SMP Islam Yogyakarta dengan nilai 31.48 dengan nilai standar deviasi 7.35.

Grafik 4.5
Histogram hasil hasil UKG Bahasa Inggris
Tahun 2015



Grafik 4.6
Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris
Tahun 2015



Berdasarkan Grafik 4.5 data jumlah guru yang mengikuti UKG Bahasa Inggris di 357 sekolah di Provinsi DI Yogyakarta, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 62.09, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 5 Sleman dengan nilai 87.22, sedangkan dua sekolah yang mendapatkan nilai terendah yaitu SMP Yayasan Pendidikan Sanden dan SMP Islam Yogyakarta dengan nilai 31.48 dengan nilai standar deviasi 9.27.

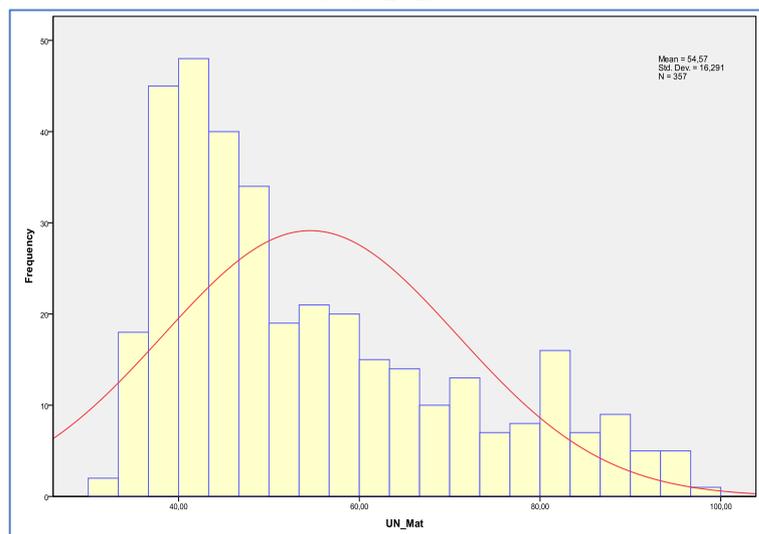
Pada Grafik 4.6 terdapat kwadran gambaran tentang hasil UN mata pelajaran bahasa Inggris dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Inggris pada Provinsi DI Yogyakarta terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran bahasa Inggris dengan hasil UKG mata pelajaran bahasa Inggris yang terdapat dalam Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 4 Pakem, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Yayasan Pendidikan Sanden, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang

ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

2. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Matematika

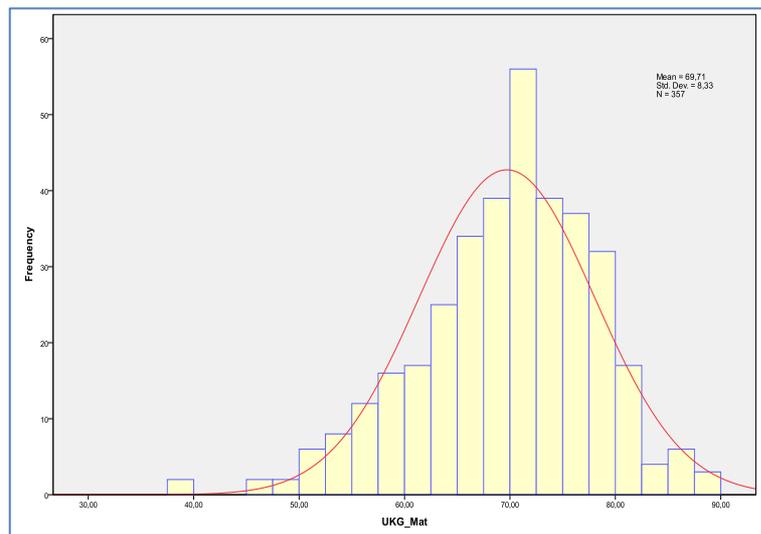
Berdasarkan Grafik 4.7 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Matematika provinsi DI Yogyakarta, dari 357 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 54.57, dengan nilai tertinggi pada SMP 1 Godean dengan nilai 96.91, sedangkan untuk nilai terendah pada SMP Muhammadiyah Panjatan dengan nilai 30.90 dengan nilai standar deviasi 16.29.

Grafik 4.7
Histogram hasil UN Matematika
Tahun 2015



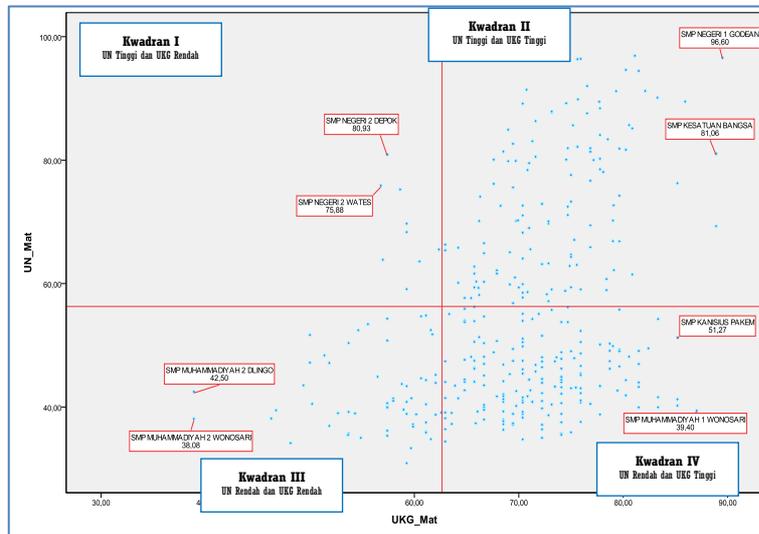
Berdasarkan Grafik 4.8 data jumlah guru yang mengikuti UKG Matematika di 357 sekolah di Provinsi DI Yogyakarta, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 69.71, dengan nilai tertinggi pada SMP 1 Godean dengan nilai 89.51, sedangkan dua sekolah yang mendapatkan nilai terendah yaitu SMP 2 Muhammadiyah Dlingo dan SMP Muhammadiyah 2 Wonosari dengan nilai 38.89 dan nilai standar deviasi 8.33.

Grafik 4.8
Histogram hasil UKG Matematika
Tahun 2015



Pada Grafik 4.9 terdapat kwadran gambaran tentang hasil UN mata pelajaran Matematika dengan hasil UKG mata pelajaran Matematika pada Provinsi DI Yogyakarta terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran Matematika dengan hasil UKG mata pelajaran Matematika yang terdapat dalam Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP 1 Godean, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Muhammadiyah Panjatan, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

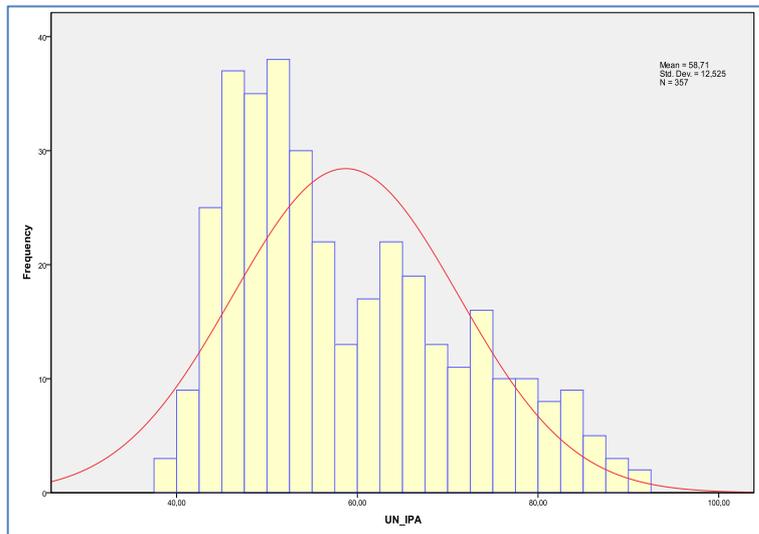
Grafik 4.9
Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika
Tahun 2015



3. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran IPA

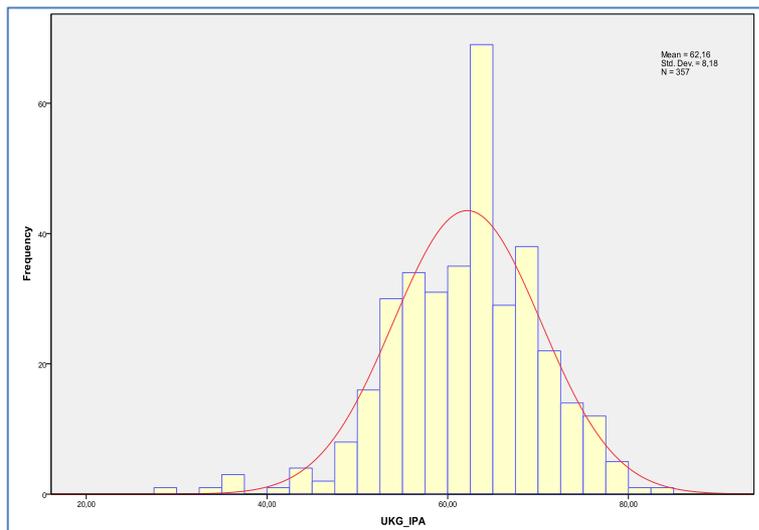
Berdasarkan Grafik 4.10 data jumlah sekolah yang mengikuti UN mata pelajaran IPA provinsi DI Yogyakarta, dari 357 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 58.71, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan nilai 90.50 sedangkan nilai terendah pada SMP perak Yogyakarta dengan nilai 38.06, dan nilai standar deviasi 12.52.

Grafik 4.10
Histogram hasil UN IPA
Tahun 2015

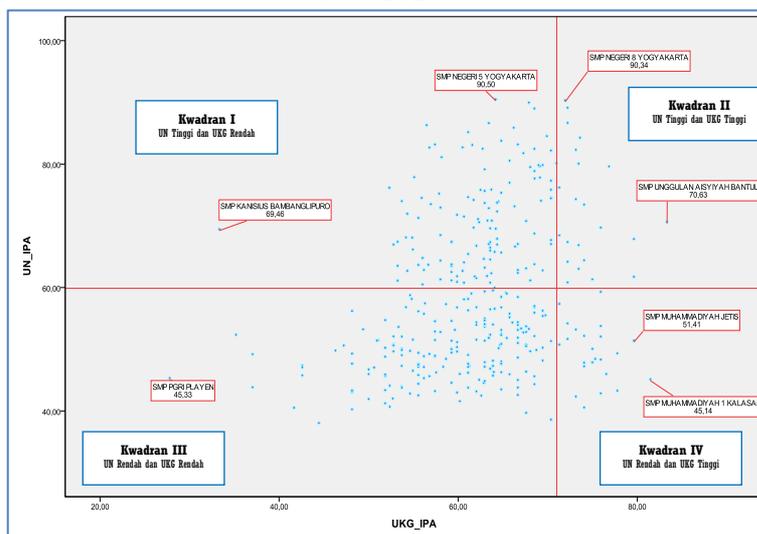


Berdasarkan Grafik 4.11 data jumlah guru yang mengikuti UKG mata pelajaran IPA di 357 sekolah di Provinsi DI Yogyakarta, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 62.16, untuk nilai tertinggi pada SMP Unggulan Aisyah Bantul dengan nilai 83.33, sedangkan nilai terendah pada SMP PGRI Playen dengan nilai 27.78 dan nilai standar deviasi 8.18.

Grafik 4.11
Histogram hasil UKG IPA
Tahun 2015



Grafik 4.12
Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA
Tahun 2015



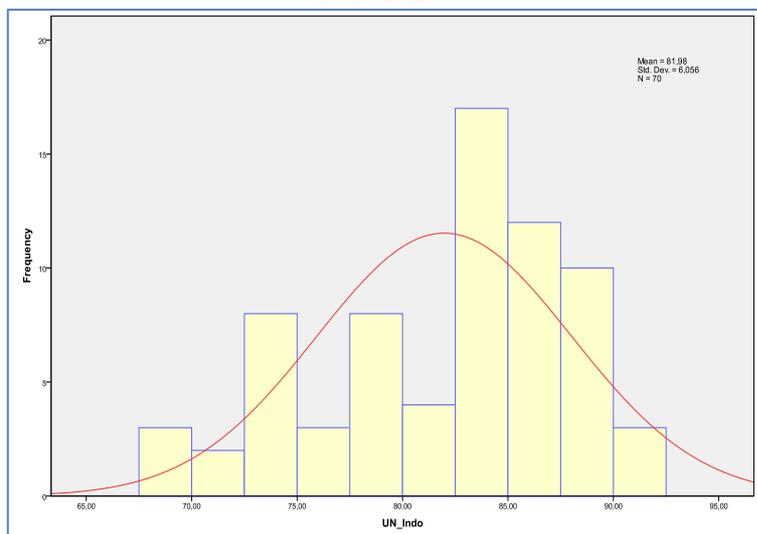
Pada Grafik 4.12 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran IPA dengan hasil UKG mata pelajaran IPA pada Provinsi DI Yogyakarta terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran IPA dengan hasil UKG mata pelajaran IPA yang terdapat dalam Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi diatas rata-rata nasional ini terdapat pada SMP Negeri 5 Yogyakarta, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP PGRI Playen, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

b) Hasil UN dan UKG Kabupaten Bantul

1. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

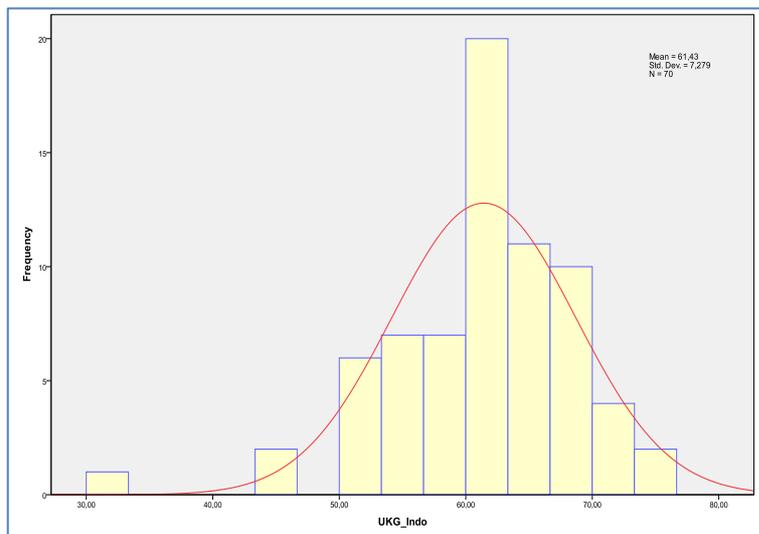
Berdasarkan Grafik 4.13 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Bahasa Indonesia pada Kabupaten Bantul, dari 70 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 81.98, dengan nilai tertinggi pada SMP 2 Negeri Bantul dengan nilai 91.38, sedangkan nilai terendah pada SMP yayasan pendidikan sanden dengan nilai 67.91, dan nilai standar deviasi 6.05.

Grafik 4.13
Histogram hasil UN Bahasa Indonesia
Tahun 2015

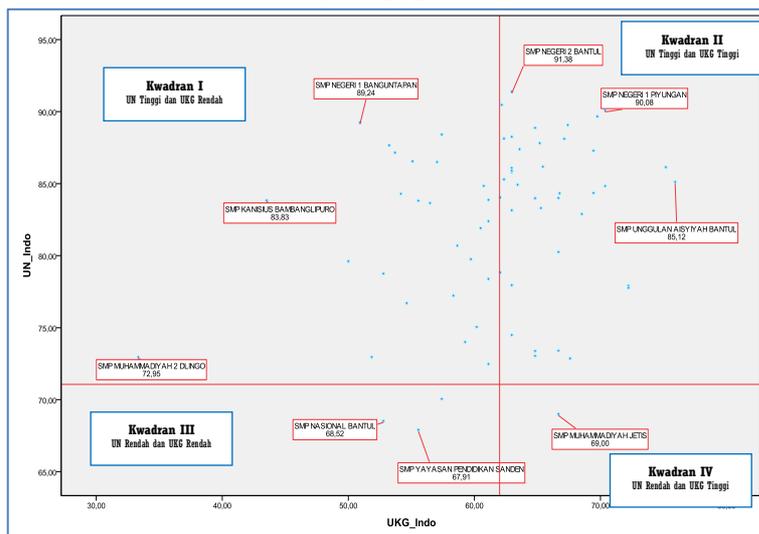


Berdasarkan Grafik 4.14 data jumlah guru yang mengikuti UKG Bahasa Indonesia pada kabupaten Bantul di 70 sekolah, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 61.43, dengan nilai tertinggi pada SMP Unggulan Aisiyah Bantul dengan nilai 75.93, sedangkan nilai terendah pada SMP Muhammadiyah 2 Dlingo dengan nilai 33.33 dan nilai standar deviasi 7.27.

Grafik 4.14
Histogram hasil UKG Bahasa Indonesia
Tahun 2015



Grafik 4.15
Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia
Tahun 2015



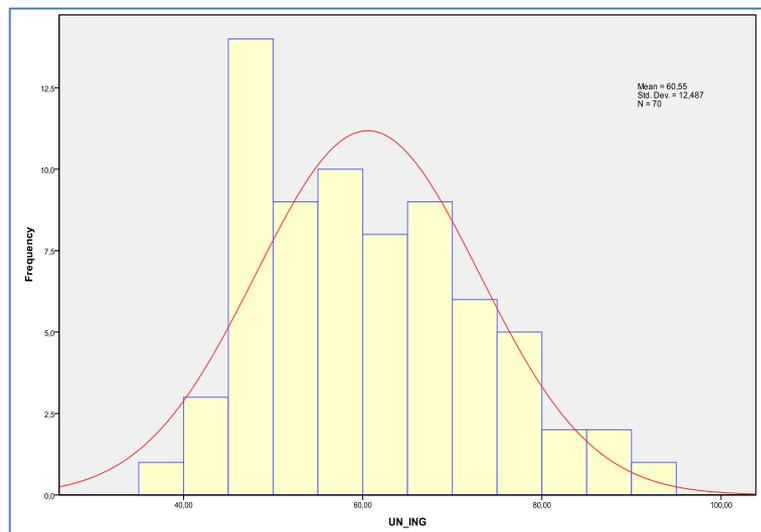
Pada Grafik 4.15 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kabupaten Bantul terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil UKG mata pelajaran bahasa Indonesia. Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai

UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi terdapat pada SMP Negeri 2 Bantul, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Yayasan Pendidikan Sanden, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

2. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Bahasa Inggris

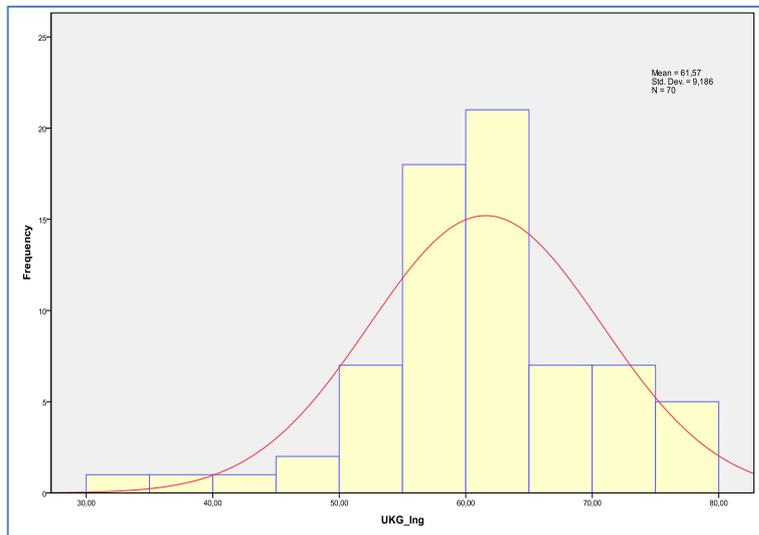
Berdasarkan Grafik 4.16 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Bahasa Inggris pada Kabupaten Bantul, dari 70 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 60.55, dengan nilai tertinggi pada SMP Kesatuan Bangsa dengan nilai 92.62, sedangkan nilai terendah pada SMP Muhammadiyah Jetis dengan nilai 39.5 dan nilai standar deviasi 12.48.

Grafik 4.16
Histogram hasil UN Bahasa Inggris
Tahun 2015

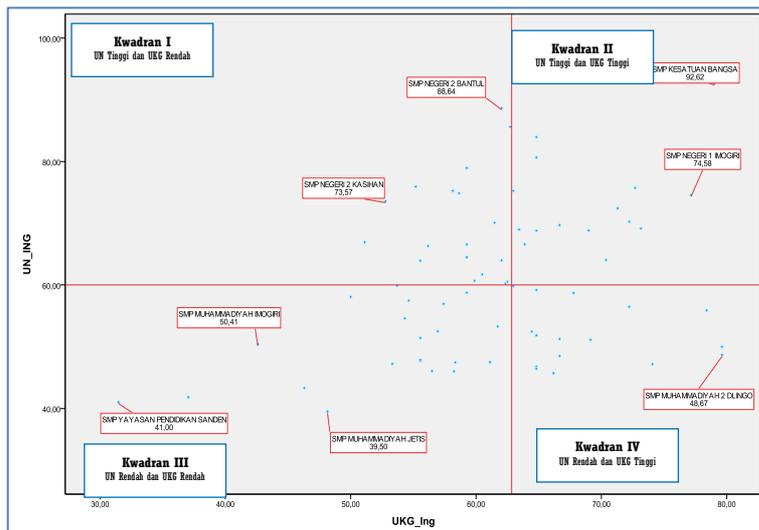


Berdasarkan Grafik 4.17 data jumlah guru yang mengikuti UKG Bahasa Inggris di 70 sekolah pada Kabupaten Bantul, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 61.57, dengan nilai tertinggi pada SMP Muhammadiyah Banguntapan dengan nilai 79.63, sedangkan nilai terendah pada SMP Yayasan Pendidikan Sanden dengan nilai 31.48 dengan nilai standar deviasi 7.35.

Grafik 4.17
Histogram hasil UKG Bahasa Inggris
Tahun 2015



Grafik 4.18
Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris
Tahun 2015

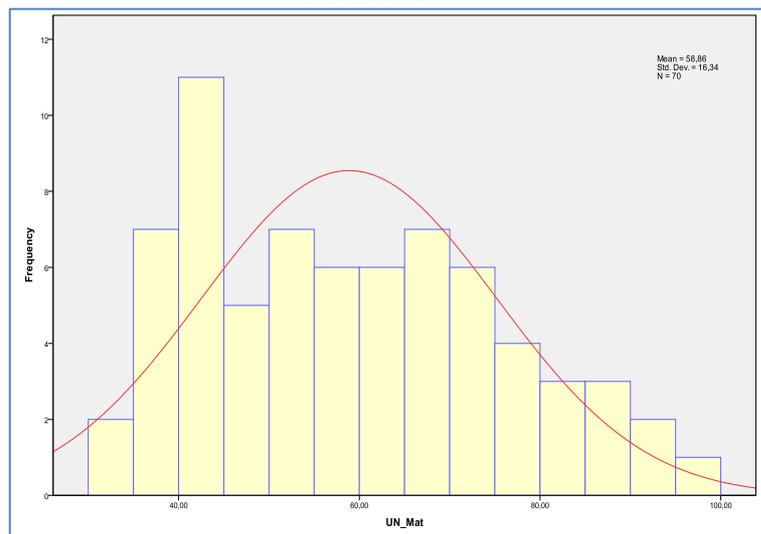


Pada Grafik 4.18 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran bahasa Inggris dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Inggris pada Kabupaten Bantul terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran bahasa Inggris dengan hasil UKG mata pelajaran bahasa Inggris. Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama sama mendapatkan nilai yang tinggi diatas rata-rata nasional ini terdapat pada SMP Kesatuan Bangsa , kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Muhammadiyah Jetis, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

3. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Matematika

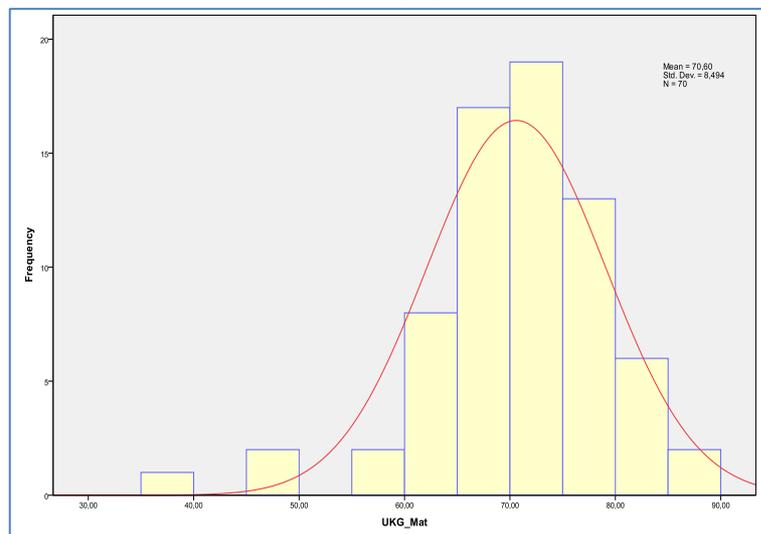
Berdasarkan Grafik 4.19 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Matematika pada Kabupaten Bantul, dari 70 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 58.86, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 2 Bantul, sedangkan nilai terendah pada SMP Patria Bantul dan nilai standar deviasi 16.34.

Grafik 4.19
Histogram hasil UN Matematika
Tahun 2015

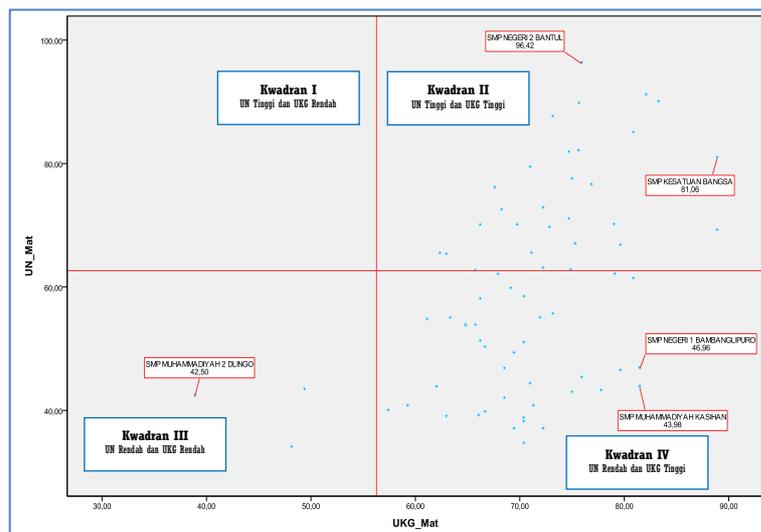


Berdasarkan Grafik 4.20 data jumlah guru yang mengikuti UKG Matematika di 70 sekolah pada Kabupaten Bantul, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 70.60, dengan nilai tertinggi pada SMP Kesatuan Bangsa dengan nilai 88.89, sedangkan nilai terendah pada SMP Muhammadiyah 2 Dlingo dengan nilai 38.89 dan standar deviasi 8.49.

Grafik 4.20
Histogram hasil UKG Matematika
Tahun 2015



Grafik 4.21
Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika
Tahun 2015

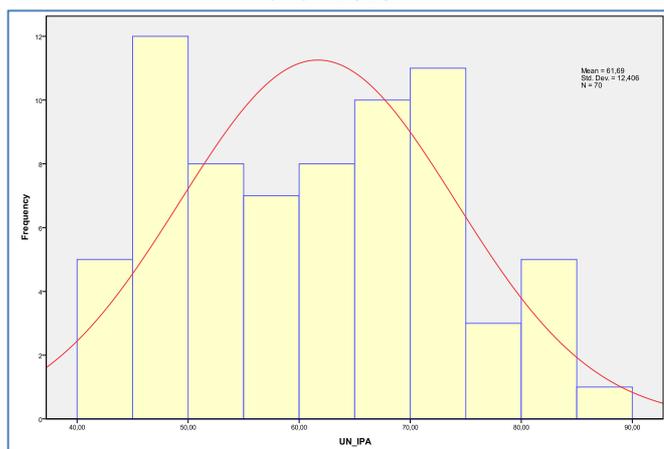


Pada Grafik 4.21 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran Matematika dengan hasil UKG mata pelajaran Matematika pada Kabupaten Bantul terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran Matematika dengan hasil UKG mata pelajaran Matematika. Kwadran II dengan kondisi sangat baik yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi terdapat pada SMP Negeri 2 Bantul, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Muhammadiyah 2 Dlingo dan masih ada 3 sekolah yang lain, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

4. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran IPA

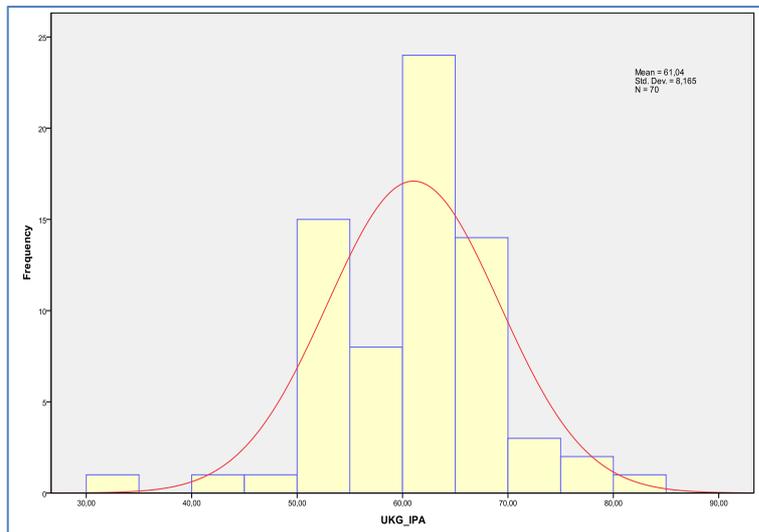
Berdasarkan Grafik 4.21 data jumlah sekolah yang mengikuti UN mata pelajaran IPA pada Kabupaten Bantul, dari 70 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 61.69, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 2 Bantul dengan nilai 89.01, sedangkan nilai terendah pada SMP Muhammadiyah Sewon dengan nilai 41.59 dan nilai standar deviasi 12.40.

Grafik 4.21
Histogram hasil UN IPA
Tahun 2015

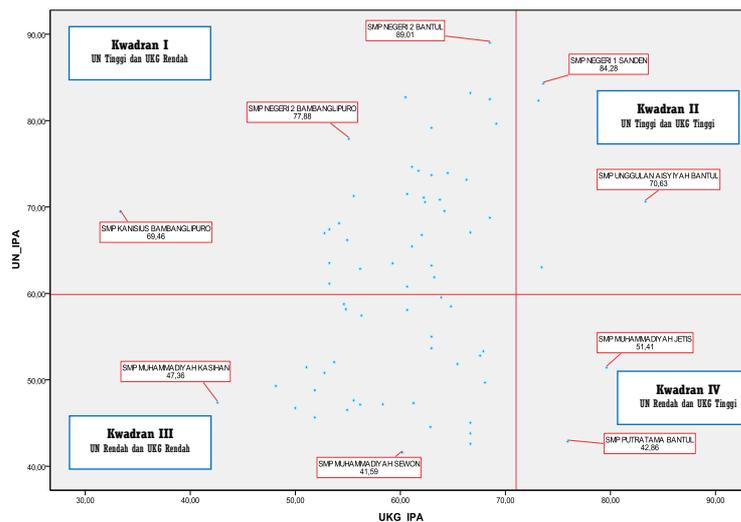


Berdasarkan Grafik 4.22 data jumlah guru yang mengikuti UKG mata pelajaran IPA di 70 sekolah pada Kabupaten Bantul, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 61.04, dengan nilai tertinggi pada SMP Unggulan Aisyiyah Bantul dengan nilai 83.33, sedangkan nilai terendah pada SMP Kanisius Bambanglipuro dengan nilai 33.33 dan nilai standar deviasi 7.35.

Grafik 4.22
Histogram hasil UKG IPA
Tahun 2015



Grafik 4.23
Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA
Tahun 2015



Pada Grafik 4.23 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran IPA dengan hasil UKG mata pelajaran IPA pada Kabupaten Bantul terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran IPA dengan hasil UKG mata pelajaran IPA. Kwadran II dengan kondisi sangat baik yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP SMP unggulan Aisyiyah Bantul, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Muhammadiyah Sewon, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

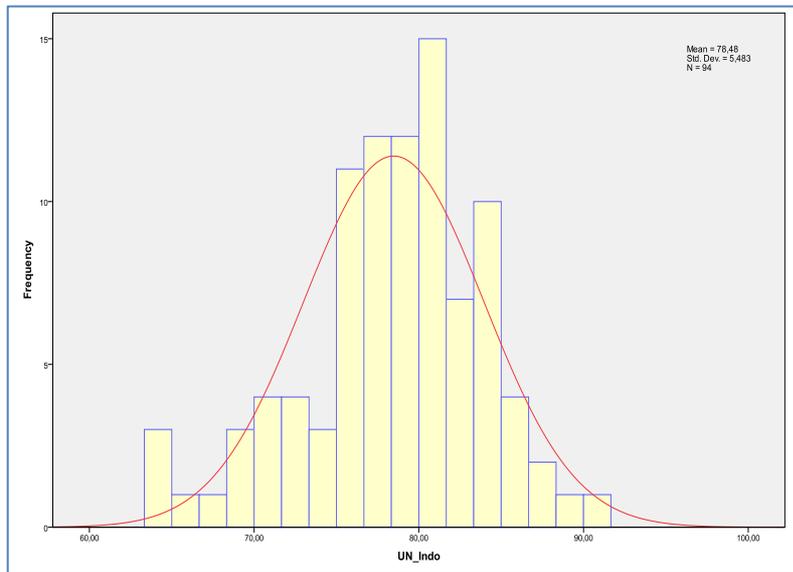
c) Hasil UN dan UKG Kabupaten Gunung Kidul

1. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

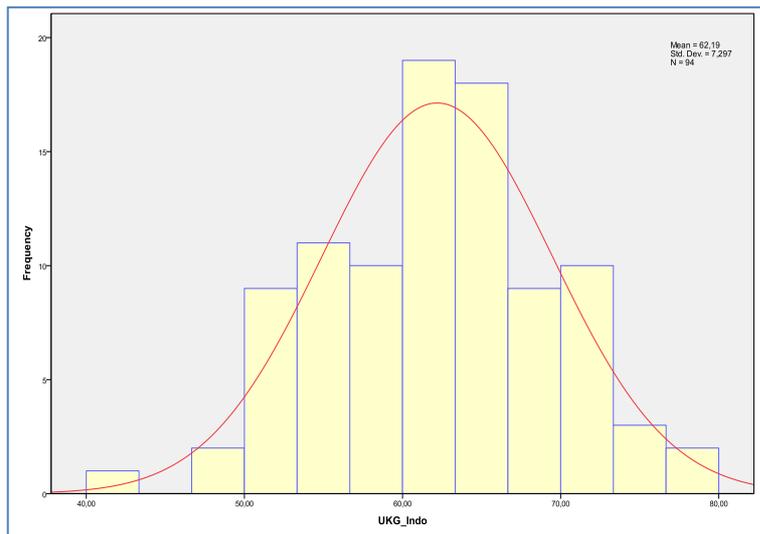
Berdasarkan Grafik 4.24 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Bahasa Inggris di Kabupaten Gunung Kidul, dari 94 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata nilai sekolah mendapatkan 78.48, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 1 Wonosari dengan nilai 91.19, sedangkan nilai terendah pada SMP Pembangunan Ponjong dengan nilai 64.56, dan nilai standar deviasi 5.48.

Berdasarkan Grafik 4.25 data jumlah guru yang mengikuti UKG Bahasa Indonesia di 94 sekolah pada Kabupaten Gunung Kidul, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 62.19, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 3 Tepus, sedangkan nilai terendah pada SMP Muhammadiyah Playen dengan nilai 42.59 dan nilai standar deviasi 7.29.

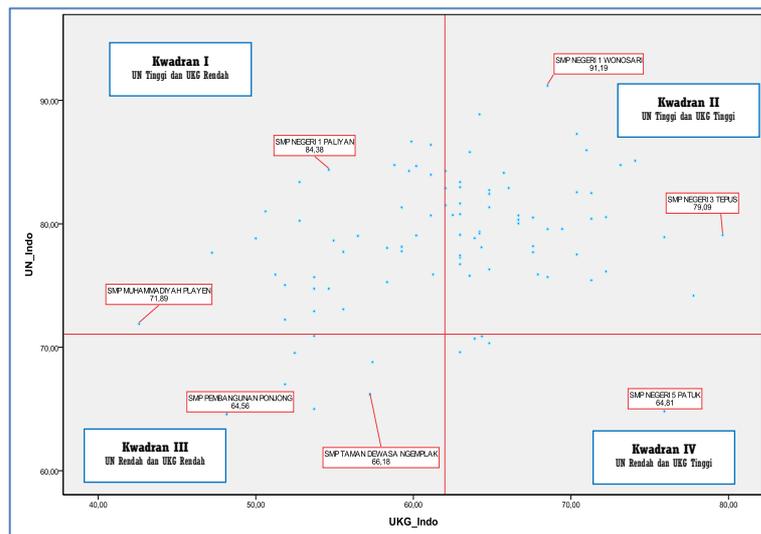
Grafik 4.24
Histogram hasil UN Bahasa Indonesia
Tahun 2015



Grafik 4.25
Histogram hasil UKG Bahasa Indonesia
Tahun 2015



Grafik 4.26
Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia
Tahun 2015



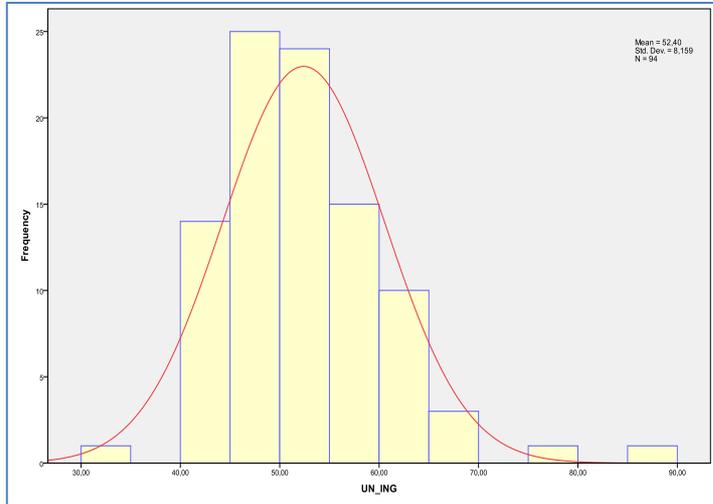
Pada Grafik 4.26 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kabupaten Gunung Kidul terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil UKG mata pelajaran bahasa Indonesia. Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 1 Wonosari, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Pembangunan Ponjong, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

2. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan Grafik 4.27 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Bahasa Inggris pada kabupaten Gunung Kidul, dari 94 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 52.40, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 1 Wonosari dengan nilai 87.04, sedangkan

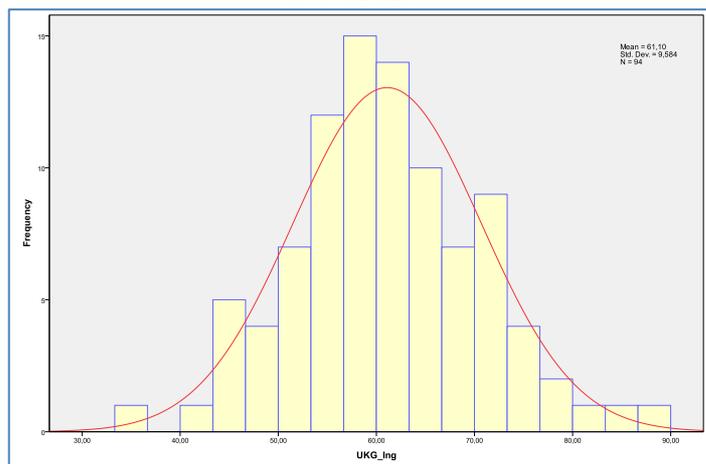
nilai terendah pada SMP Bopkri Paliyan dengan nilai 32.00 dan nilai standar deviasi 8.15.

Grafik 4.27
Histogram hasil UN Bahasa Inggris
Tahun 2015

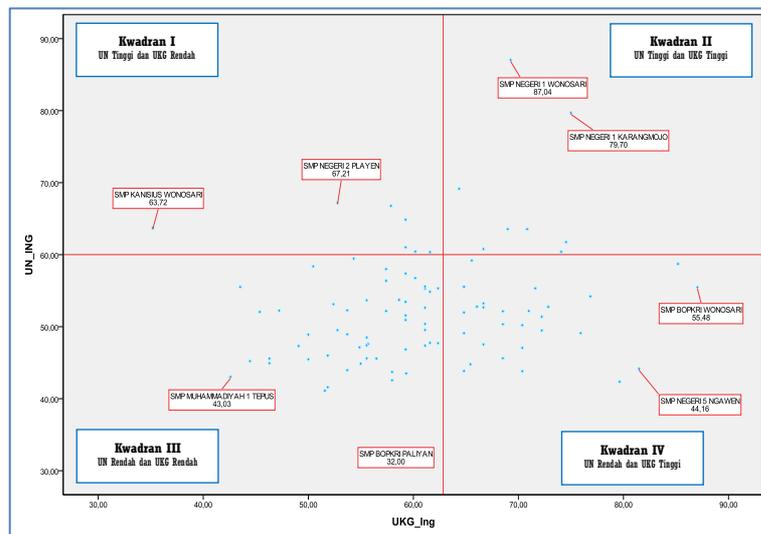


Berdasarkan Grafik 4.28 data jumlah guru yang mengikuti UKG Bahasa Inggris di 94 sekolah di pada Kabupaten Bantul, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 61.10, dengan nilai tertinggi pada SMP Bopkri Wonosari dengan nilai 87.04 sedangkan nilai terendah pada SMP Kanisius Wonosari dengan nilai 35.19 dan nilai standar deviasi 9.58.

Grafik 4.28
Histogram hasil UKG Bahasa Inggris
Tahun 2015



Grafik 4.29
Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris
Tahun 2015

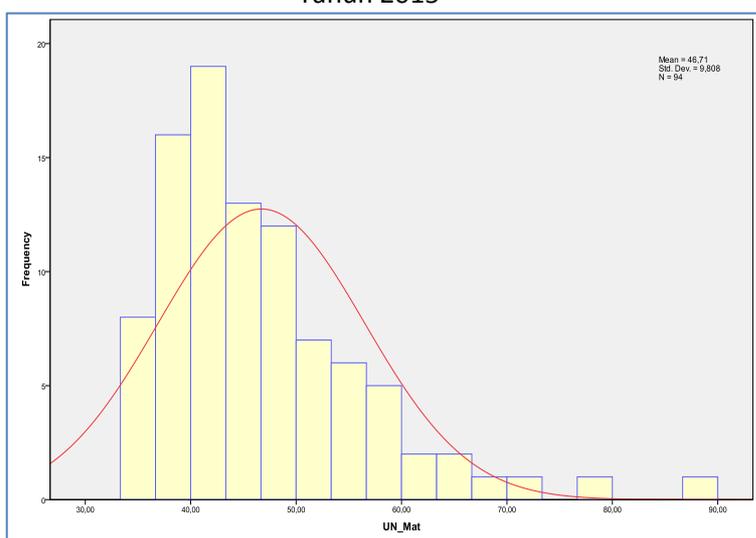


Pada Grafik 4.29 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran Bahasa Inggris dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Inggris pada Kabupaten Gunung Kidul terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran Bahasa Inggris dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Inggris. Kwadrant II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG di sekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 1 Wonosari, kwadrant III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat SMP Bopkri Paliyan, untuk kwadrant I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

3. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Matematika

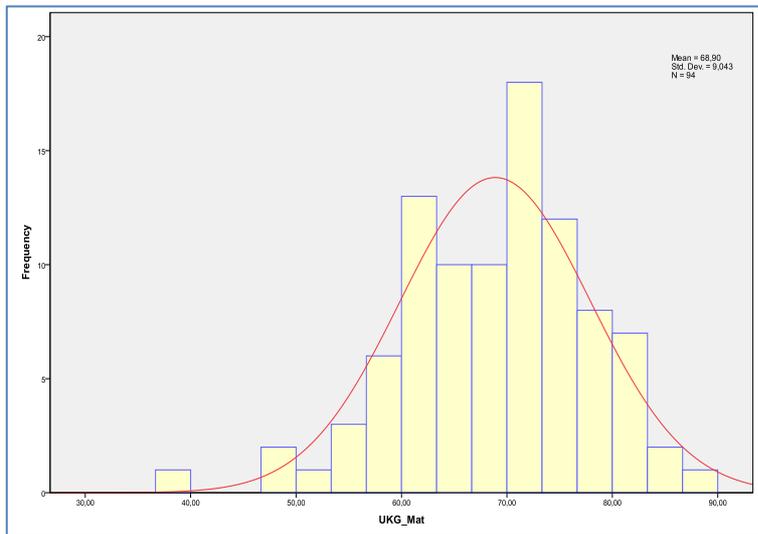
Berdasarkan Grafik 4.30 data jumlah sekolah yang mengikuti UN mata pelajaran Matematika pada Kabupaten Gunung Kidul, dari 94 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 46.71, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 1 Wonosari dengan nilai 89.49, sedangkan nilai terendah pada SMP Muhammadiyah Semanu dengan nilai 34.79 dan nilai standar deviasi 9.80.

Grafik 4.30
Histogram hasil UN Matematika
Tahun 2015

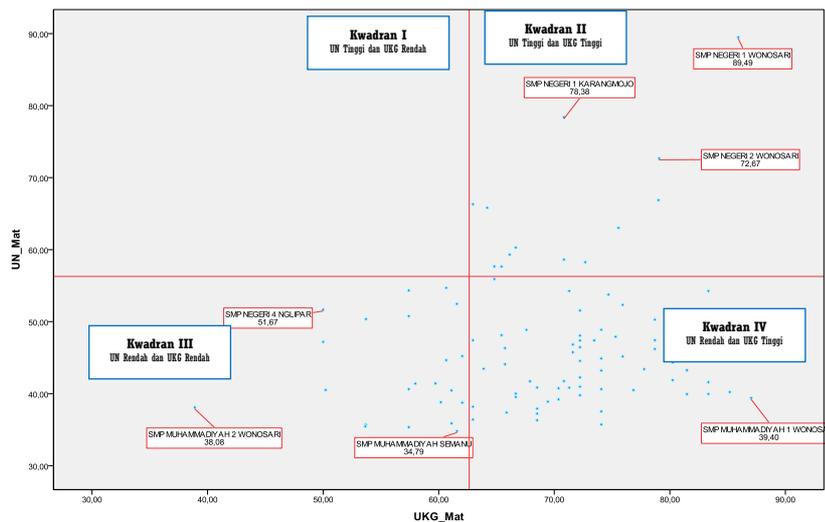


Berdasarkan Grafik 4.31 data jumlah guru yang mengikuti UKG mata pelajaran Matematika di 94 sekolah di di Kabupaten Gunung Kidul, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 68.90, dengan nilai tertinggi pada SMP Muhammadiyah 1 wonosari dengan nilai 87.04, sedangkan nilai terendah pada SMP Muhammadiyah 2 wonosari dengan nilai 38.89 dan nilai standar deviasi 7.35.

Grafik 4.31
Histogram hasil UKG Matematika
Tahun 2015



Grafik 4.32
Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika
Tahun 2015



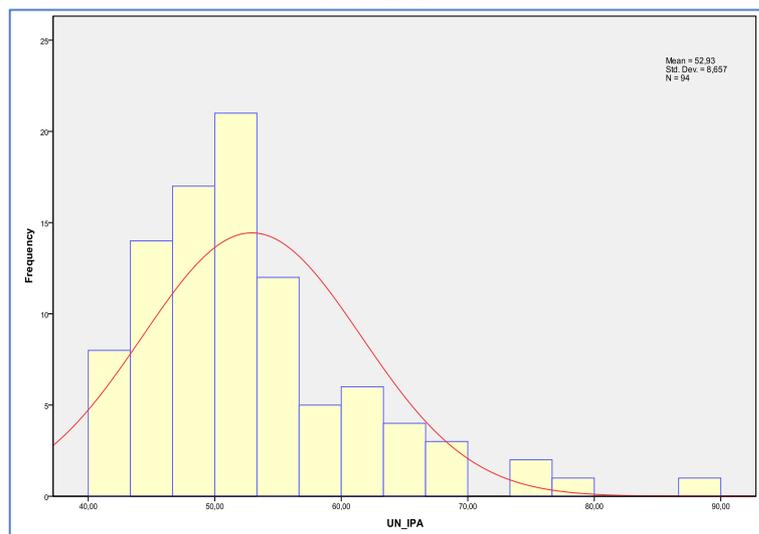
Pada Grafik 4.32 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran Matematika dengan hasil UKG mata pelajaran Matematika pada Kabupaten Gunung Kidul terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran Matematika dengan hasil UKG mata pelajaran Matematika.

Kwadran II dengan kondisi sangat baik yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 1 Wonosari, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Muhammadiyah Semanu, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

4. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan Grafik 4.33 data jumlah sekolah yang mengikuti UN mata pelajaran IPA pada Kabupaten Gunung Kidul, dari 94 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 52.93, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 1 Wonosari dengan nilai 86.68, sedangkan nilai terendah pada SMP Pembangunan Ponjong dengan nilai 40.28 dan nilai standar deviasi 8.65.

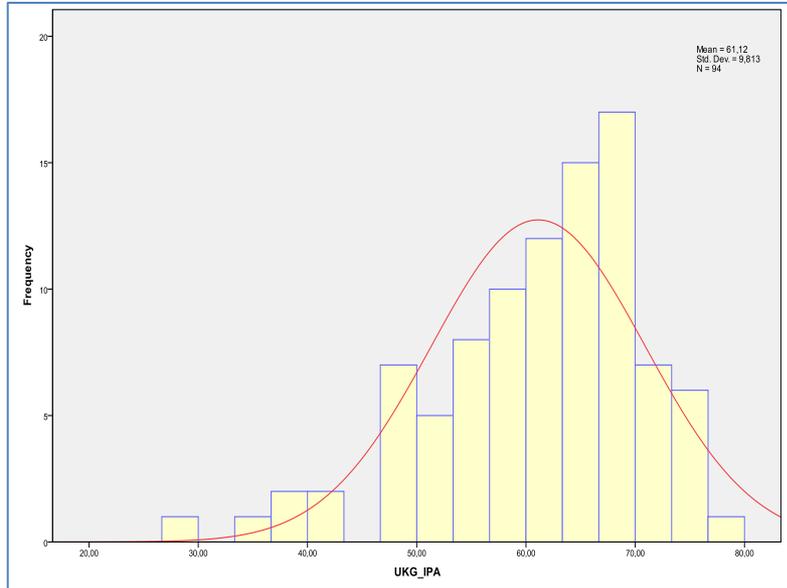
Grafik 4.33
Histogram hasil UN IPA
Tahun 2015



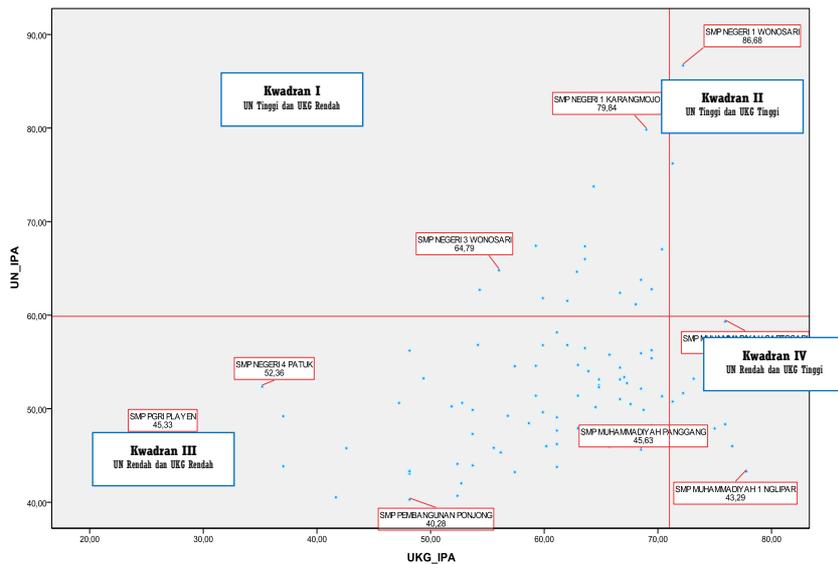
Berdasarkan Grafik 4.2 data jumlah guru yang mengikuti UKG mata pelajaran IPA di 94 sekolah di Kabupaten Gunung Kidul, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 61.12, dengan nilai tertinggi pada SMP

Muhammadiyah 1 Nglipar, sedangkan nilai terendah pada SMP PGRI Playen dengan nilai 27.78 dan nilai standar deviasi 9.81.

Grafik 4.34
Histogram hasil UKG IPA
Tahun 2015



Grafik 4.35
Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA
Tahun 2015



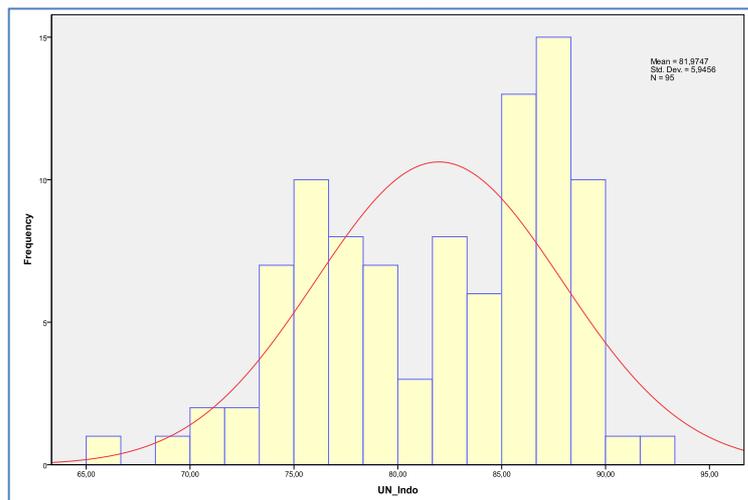
Pada Grafik 4.35 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran IPA dengan hasil UKG mata pelajaran IPA pada Kabupaten Gunung Kidul terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran IPA dengan hasil UKG mata pelajaran IPA. Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat SMP Negeri 1 Wonosari, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Pembanunan Ponjong, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

d) Hasil UN dan UKG Kabupaten Sleman

1. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

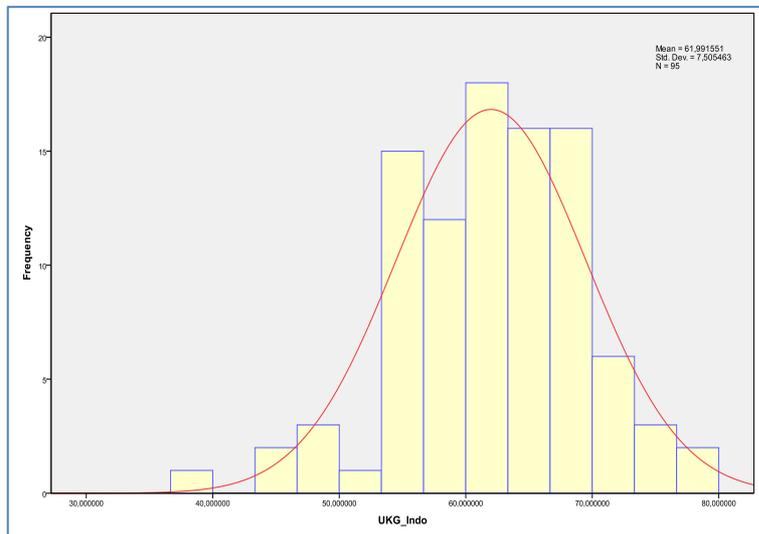
Berdasarkan Grafik 4.36 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Bahasa Indonesia pada Kabupaten Sleman, dari 95 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 81.97, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 4 Pakem dengan nilai 92.53, sedangkan nilai terendah pada SMP Sunan Kalijogo dengan nilai 65.6 dan nilai standar deviasi 5.94.

Grafik 4.36
Histogram hasil UN Bahasa Indonesia
Tahun 2015

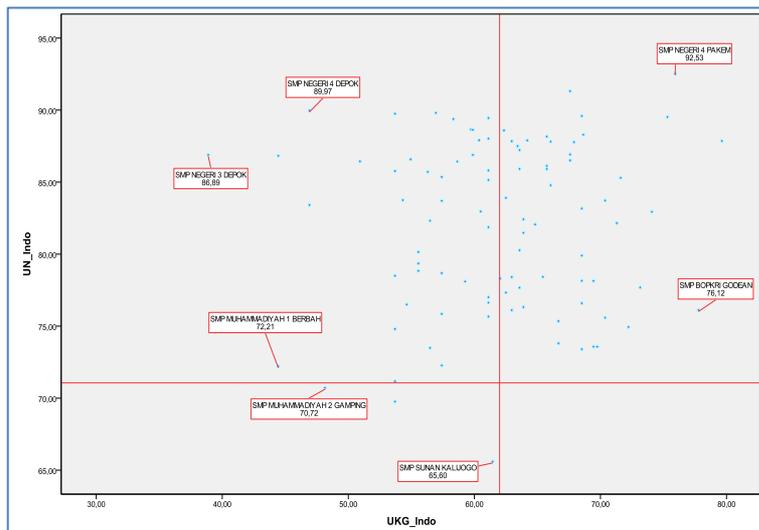


Berdasarkan Grafik 4.37 data jumlah guru yang mengikuti UKG Bahasa Indonesia pada 95 sekolah di Kabupaten Sleman, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 61.99, dengan nilai tertinggi pada SMP Budi Utama Mlati dengan nilai 79.63, sedangkan nilai terendah pada SMP Negeri 3 Depok dengan nilai 38.89, dan nilai standar deviasi 7.50.

Grafik 4.37
Histogram hasil UKG Bahasa Indonesia
Tahun 2015



Grafik 4.38
Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia
Tahun 2015

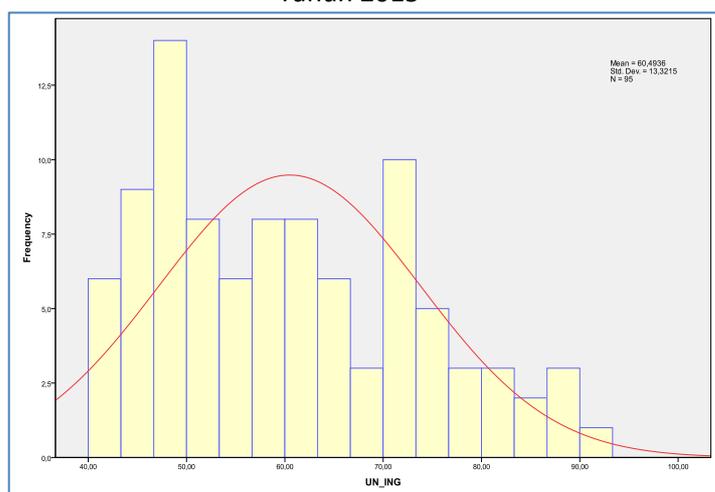


Pada Grafik 4.38 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kabupaten Sleman terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil UKG mata pelajaran bahasa Indonesia. Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 4 Pakem, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Sunan Kalijogo, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

2. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Bahasa Inggris

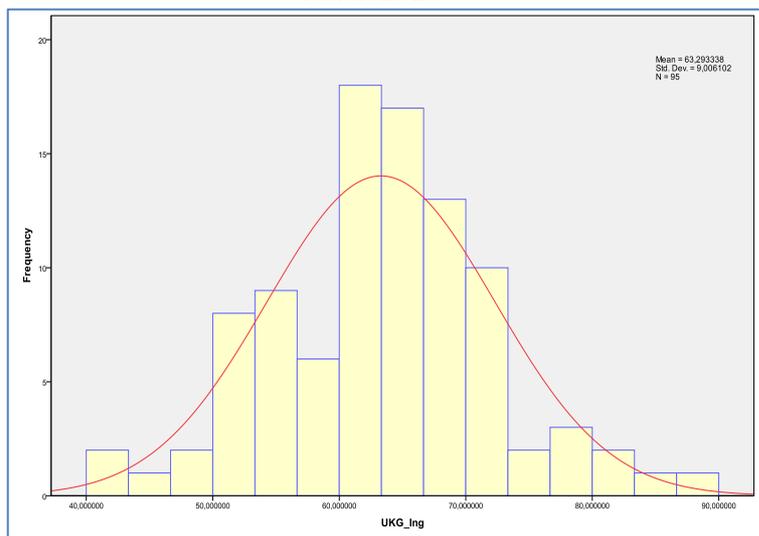
Berdasarkan Grafik 4.1 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Bahasa Inggris provinsi di Kabupaten Sleman, dari 95 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 60.49, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 4 Pakem dengan nilai 92.76, sedangkan nilai terendah pada SMP Bopkri Godean dengan nilai 41.29 dengan nilai standar deviasi 13.32.

Grafik 4.39
Histogram hasil UKG UN Bahasa Inggris
Tahun 2015



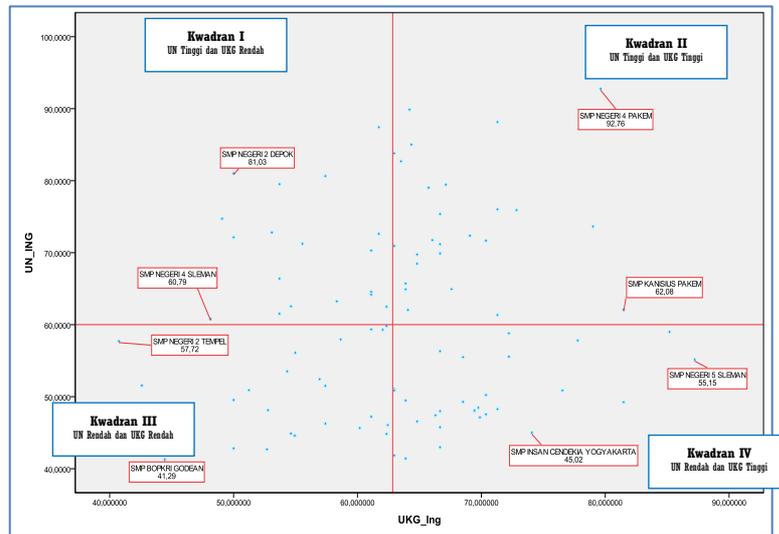
Berdasarkan Grafik 4.40 data jumlah guru yang mengikuti UKG Bahasa Inggris di 95 sekolah di Kabupaten Sleman, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 63.29, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 5 Sleman dengan nilai 87.22, sedangkan nilai terendah pada SMP Negeri 2 Tempel dengan nilai 40.74 dan nilai standar deviasi 9.00.

Grafik 4.40
Histogram hasil UKG UKG Bahasa Inggris
Tahun 2015



Pada Grafik 4.41 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran Bahasa Inggris dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Inggris pada Provinsi DI Yogyakarta terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran Bahasa Inggris dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Inggris. Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 4 Pakem, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Negeri 2 Tempel, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

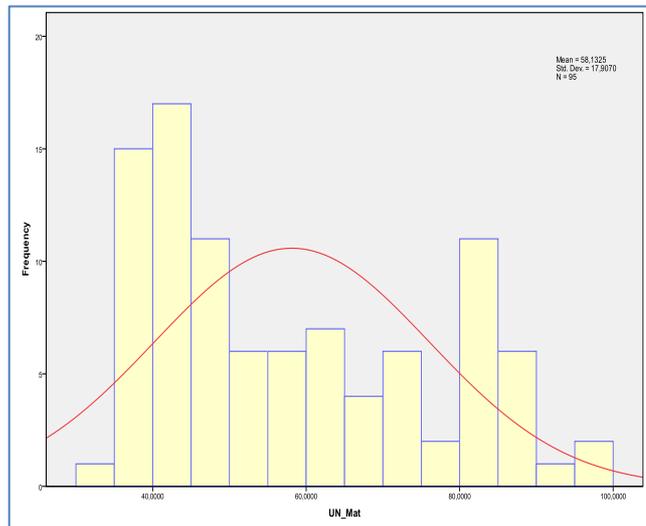
Grafik 4.41
Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris
Tahun 2015



3. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Matematika

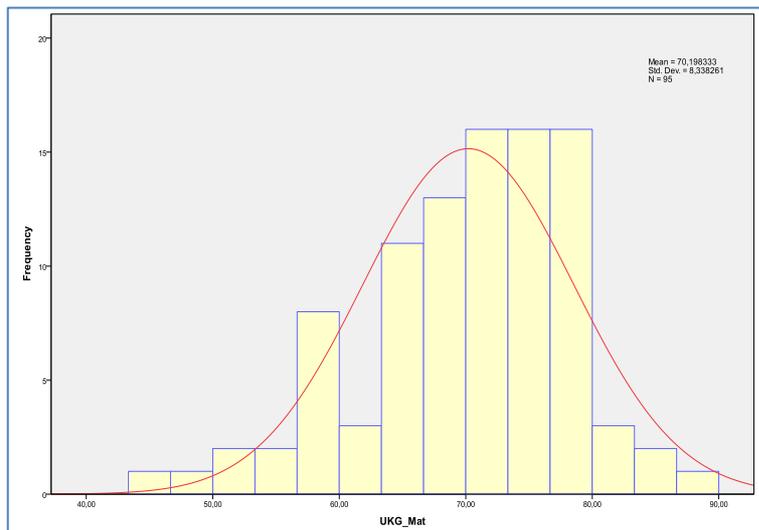
Berdasarkan Grafik 4.42 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Matematika pada Kabupaten Sleman, dari 95 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 58.13, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 4 Pakem dengan nilai 96.91, sedangkan nilai terendah pada SMP Sunan Kalijogo dengan nilai 34.41 dan nilai standar deviasi 17.90.

Grafik 4.42
Histogram Hasil UN Matematika
Tahun 2015

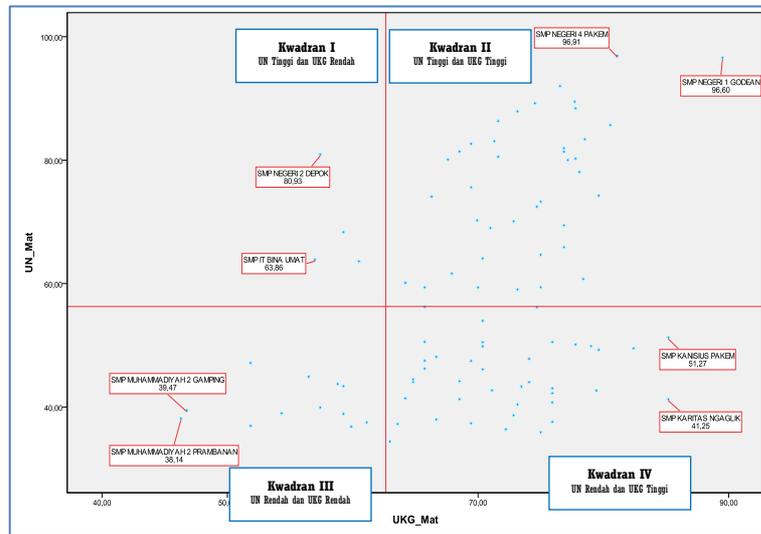


Berdasarkan Grafik 4.43 data jumlah guru yang mengikuti UKG mata pelajaran Matematika di 95 sekolah pada Kabupaten Sleman, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 70.19, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 1 Godean dengan nilai 89.51, sedangkan nilai terendah pada SMP Muhammadiyah 2 Prambanan dengan nilai 46.3 dan nilai standar deviasi 8.33.

Grafik 4.43
Histogram Hasil UKG Matematika
Tahun 2015



Grafik 4.44
Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika
Tahun 2015

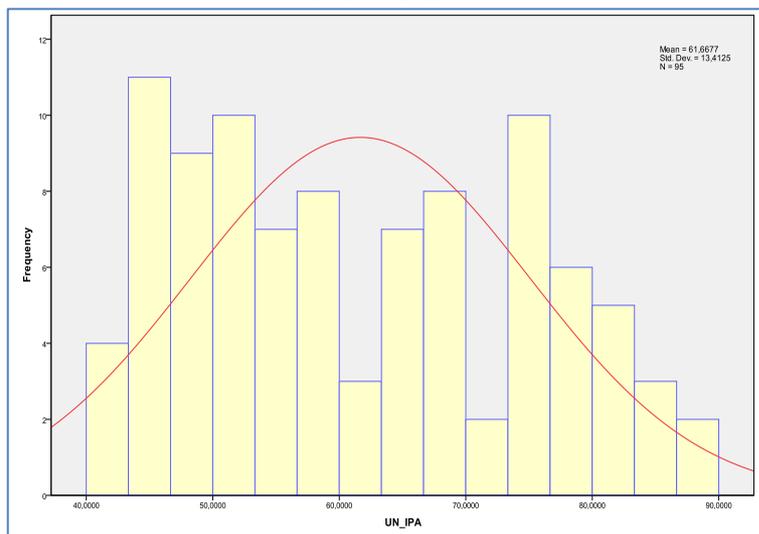


Pada Grafik 4.44 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran Matematika dengan hasil UKG mata pelajaran Matematika pada Kabupaten Sleman terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran Matematika dengan hasil UKG mata pelajaran Matematika. Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP SMP Negeri 4 Pakem, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Muhammadiyah 2 Prambanan, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

4. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran IPA

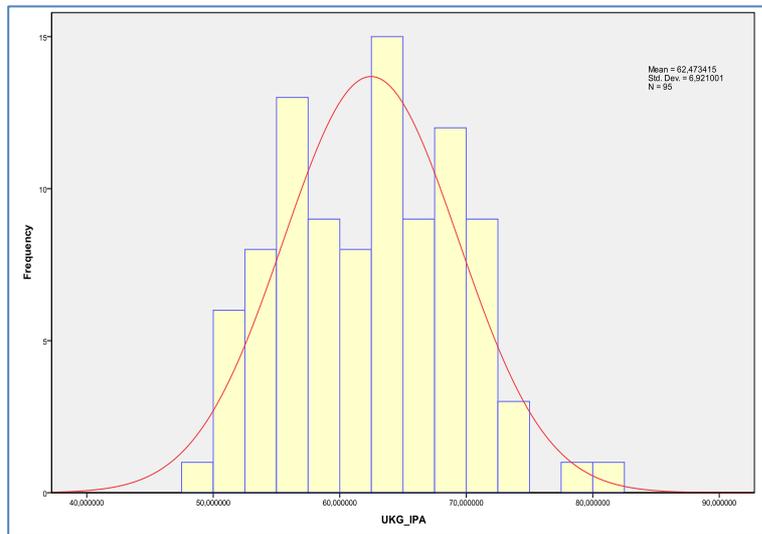
Berdasarkan Grafik 4.45 data jumlah sekolah yang mengikuti UN mata pelajaran IPA pada Kabupaten Sleman, dari 95 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 61.66, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 1 Godean dengan nilai 89.98 sedangkan nilai terendah pada SMP DR. Wahidin Mlati dengan nilai 41.25 dan nilai standar deviasi 13.41.

Grafik 4.45
Histogram hasil UN IPA
Tahun 2015

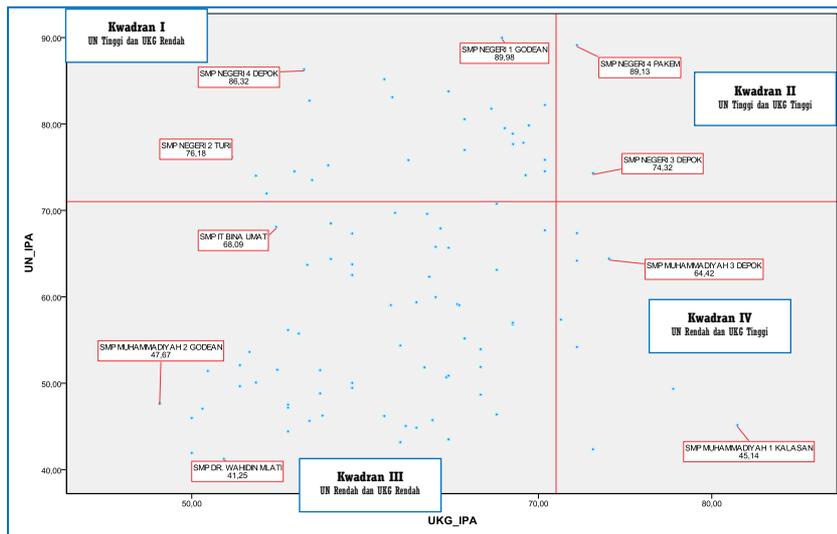


Berdasarkan Grafik 4.46 data jumlah guru yang mengikuti UKG mata pelajaran IPA di 95 sekolah di Kabupaten Sleman, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 62.47, dengan nilai tertinggi pada SMP Muhammadiyah 1 Kalasan dengan nilai 81.48, sedangkan nilai terendah pada SMP Muhammadiyah 2 Godean dengan nilai 48.15 dan nilai standar deviasi 6.92.

Grafik 4.46
Histogram hasil UKG IPA
Tahun 2015



Grafik 4.47
Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA
Tahun 2015



Pada Grafik 4.47 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran IPA dengan hasil UKG mata pelajaran IPA pada Kabupaten Sleman terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil UKG mata pelajaran IPA. Pada Kabupaten Sleman

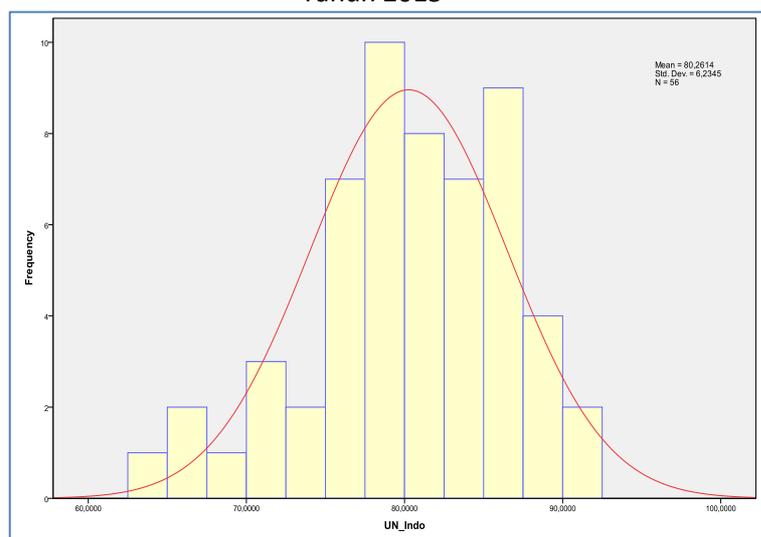
SMP Negeri 1 Godean mendapatkan nilai tertinggi UN tetapi untuk nilai rata-rata UKG sekolah tersebut masih dibawah rata-rata nasional itu menyebabkan sekolah tersebut ada di posisi kwadran I, Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 4 Pakem, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP DR Wahidin Mlati, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

e) Hasil UN dan UKG Kabupaten Kulonprogo

1. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

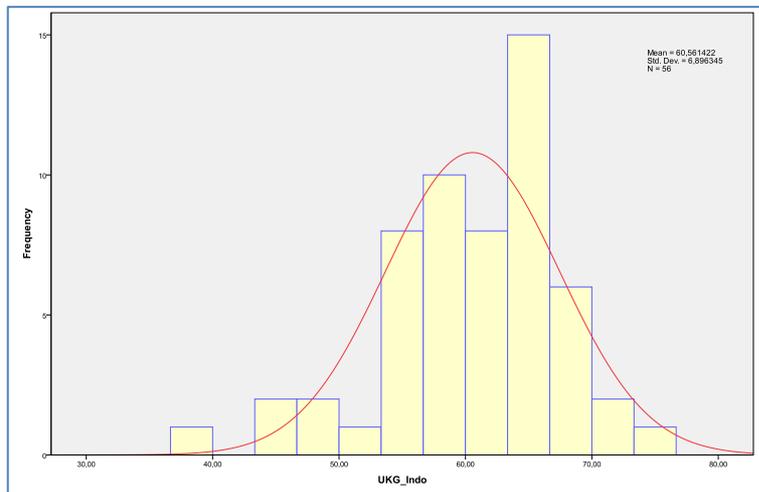
Berdasarkan Grafik 4.48 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Bahasa Inggris Kabupaten Kulonprogo, dari 56 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 80.26, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 1 Galur dengan nilai 90.99 sedangkan nilai terendah pada SMP Muhammadiyah Panjatan dengan nilai 62.64 dan nilai standar deviasi 6.23.

Grafik 4.48
Histogram hasil UN Bahasa Indonesia
Tahun 2015

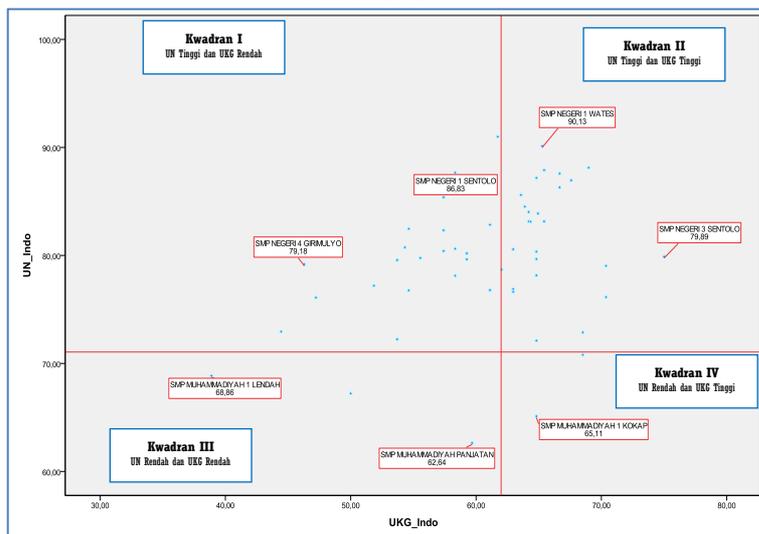


Berdasarkan Grafik 4.49 data jumlah guru yang mengikuti UKG Bahasa Indonesia di 56 sekolah di Kabupaten Kulonprogo, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 60.56, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 3 Sentolo dengan nilai 75.00, sedangkan nilai terendah pada SMP Muhammadiyah 1 Lendah dengan nilai 38.89 dan nilai standar deviasi 6.89.

Grafik 4.49
Histogram hasil UKG Bahasa Indonesia
Tahun 2015



Grafik 4.50
Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia
Tahun 2015

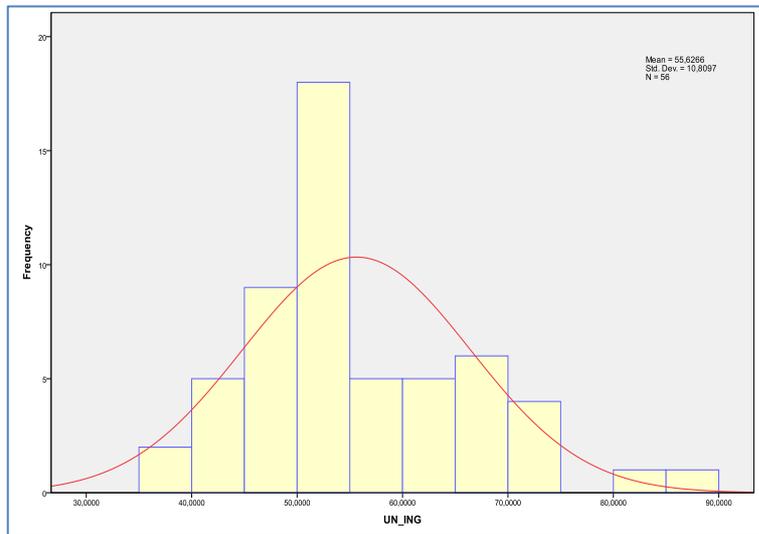


Pada Grafik 4.50 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kabupaten Kulonprogo terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 1 Wates dengan nilai 90.13, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Muhammadiyah Panjatan, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

2. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Bahasa Inggris

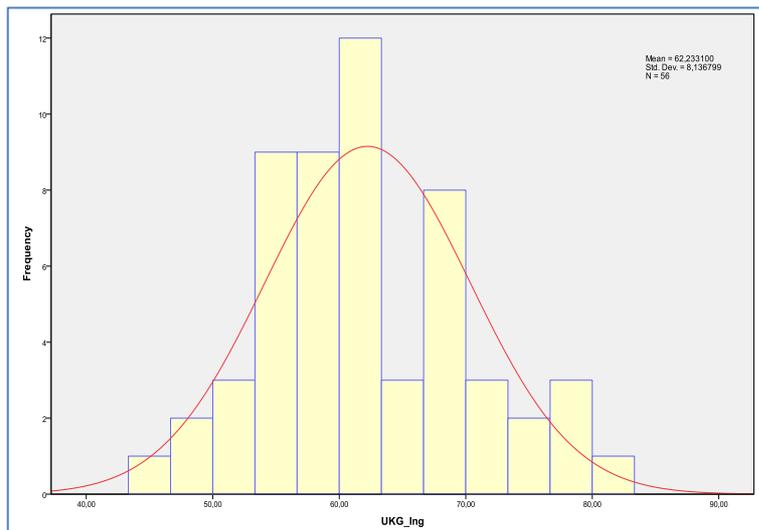
Berdasarkan Grafik 4.51 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Bahasa Inggris pada Kabupaten Kulonprogo, dari 56 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 55.62, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 1 Galur dengan nilai 87.83, sedangkan nilai terendah pada SMP Muhammadiyah 1 Temon dengan nilai 37.66 dan nilai standar deviasi 10.80.

Grafik 4.51
Histogram hasil UN Bahasa Inggris
Tahun 2015

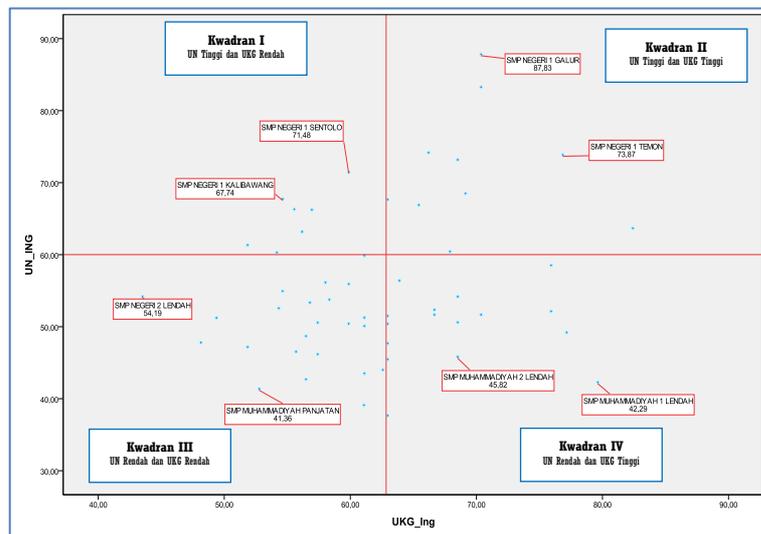


Berdasarkan Grafik 4.52 data jumlah guru yang mengikuti UKG Bahasa Indonesia di 56 sekolah di Kabupaten Sleman, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 62.23, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 2 Pengasih dengan nilai 82.41, sedangkan nilai terendah pada SMP Negri 2 Lendah dengan nilai 43.52 dan nilai standar deviasi 7.35.

Grafik 4.52
Histogram hasil UKG Bahasa Inggris
Tahun 2015



Grafik 4.53
Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris
Tahun 2015



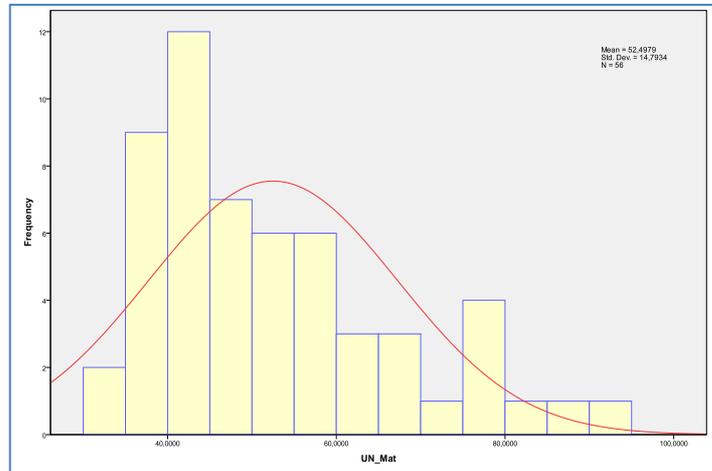
Pada Grafik 4.53 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran Bahasa Inggris dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Inggris pada Kabupaten Kulonprogo terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran Bahasa Inggris dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Inggris. Kwadrant II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 1 Galur, kwadrant III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Negeri 2 Lendah, untuk kwadrant I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

3. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan Grafik 4.54 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Matematika pada Kabupaten Kulonprogo, dari 56 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 52.49, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 1 Galur dengan nilai 94.45, sedangkan nilai

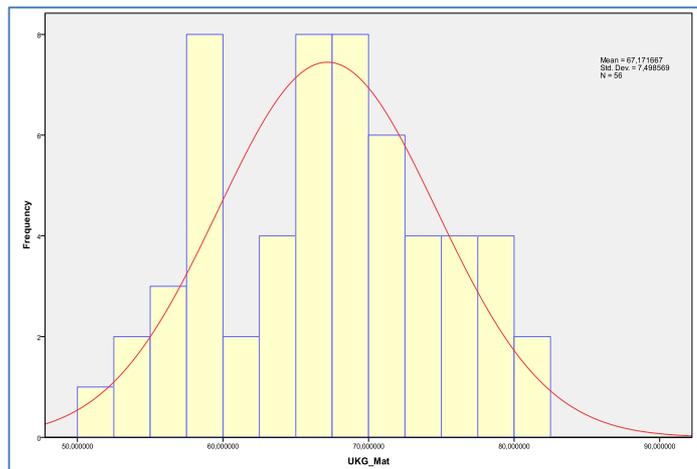
terendah pada SMP Muhammadiyah Panjatan dengan nilai 30.90 dan nilai standar deviasi 14.79.

Grafik 4.54
Histogram hasil UN Matematika
Tahun 2015

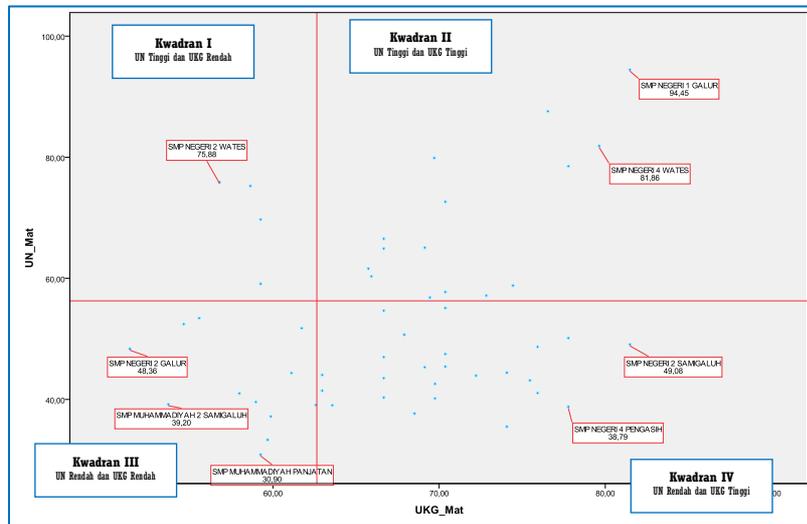


Berdasarkan Grafik 4.55 data jumlah guru yang mengikuti UKG Matematika di 56 sekolah di Kabupaten Kulonprogo, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 67.17, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 1 Galur dengan nilai 81.48, sedangkan nilai terendah pada SMP Negeri 2 Galur dan nilai standar deviasi 7.49.

Grafik 4.55
Histogram hasil UKG Matematika
Tahun 2015



Grafik 4.56
Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika
Tahun 2015

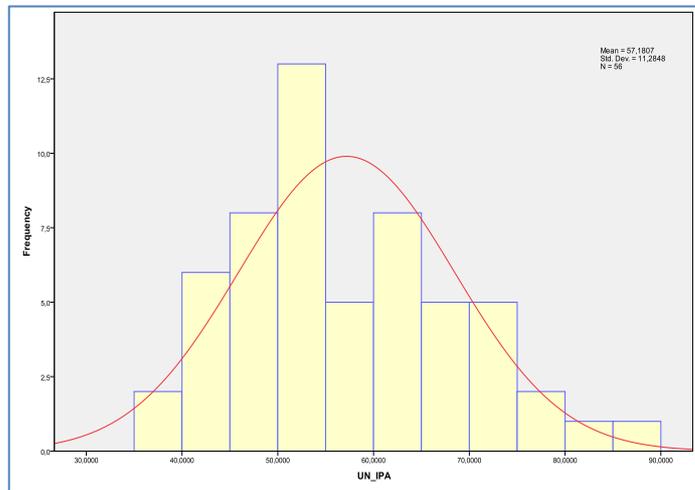


Pada Grafik 4.56 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran Matematika dengan hasil UKG mata pelajaran Matematika pada Kabupaten Kulonprogo terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran Matematika dengan hasil UKG mata pelajaran Matematika. Kwadrant II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 1 Galur, kwadrant III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Muhammadiyah panjatan, untuk kwadrant I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

4. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran IPA

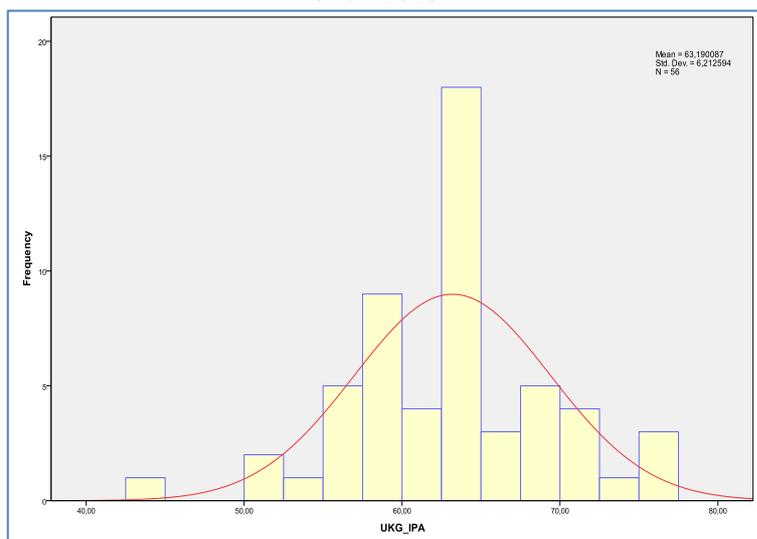
Berdasarkan Grafik 4.57 data jumlah sekolah yang mengikuti UN mata pelajaran IPA pada Kabupaten Kulonprogo, dari 56 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 57.18, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 1 Galur dengan nilai 86.64, sedangkan nilai terendah pada SMP Muhammadiyah 1 Kokap dengan nilai 38.61 dan nilai standar deviasi 11.28.

Grafik 4.57
Histogram hasil UN IPA
Tahun 2015

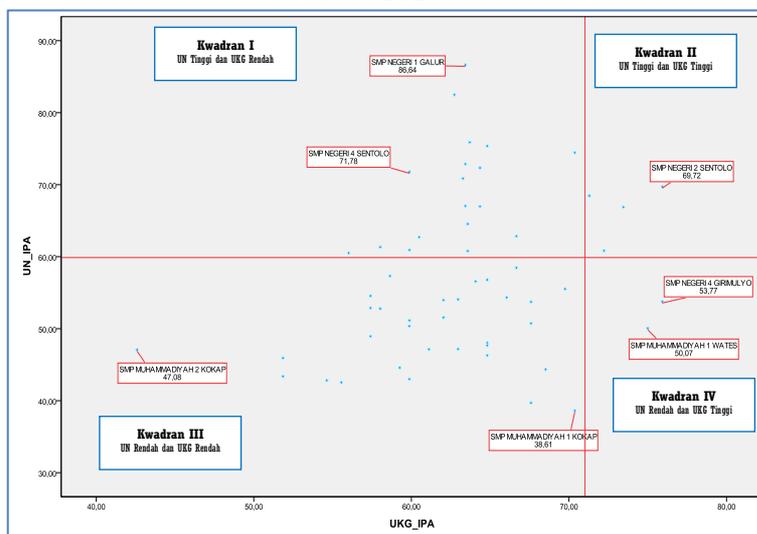


Berdasarkan Grafik 4.58 data jumlah guru yang mengikuti UKG mata pelajaran IPA di 56 sekolah di Kabupaten Kulonprogo, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 63.19, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 4 Girimulyo dan SMP Negeri 2 Sentolo dengan nilai 75.93, sedangkan nilai terendah pada SMP Muhammadiyah 2 Kokap dengan nilai 42.59 dan nilai standar deviasi 6.21.

Grafik 4.58
Histogram hasil UKG IPA
Tahun 2015



Grafik 4.59
Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA
Tahun 2015



Pada Grafik 4.59 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran IPA dengan hasil UKG mata pelajaran IPA pada Kabupaten Kulonprogo terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran IPA dengan hasil UKG mata pelajaran IPA. Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 2 Sentolo, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Muhammadiyah 2 Kokap, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

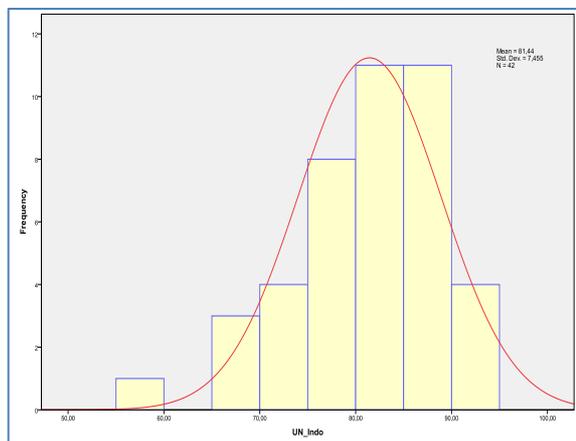
f) Hasil UN dan UKG Kota Yogyakarta

1. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan Grafik 4.60 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Bahasa Indonesia pada Kota Yogyakarta, dari 42 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 81.44, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan nilai 91.81, sedangkan

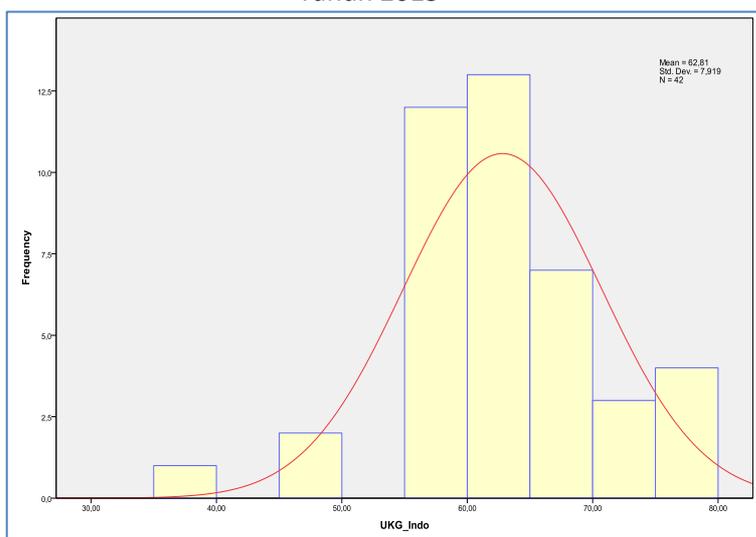
nilai terendah pada SMP Perak Yogyakarta dengan nilai 59.44 dan nilai standar deviasi 7.45.

Grafik 4.60
Histogram hasil UN Bahasa Indonesia
Tahun 2015

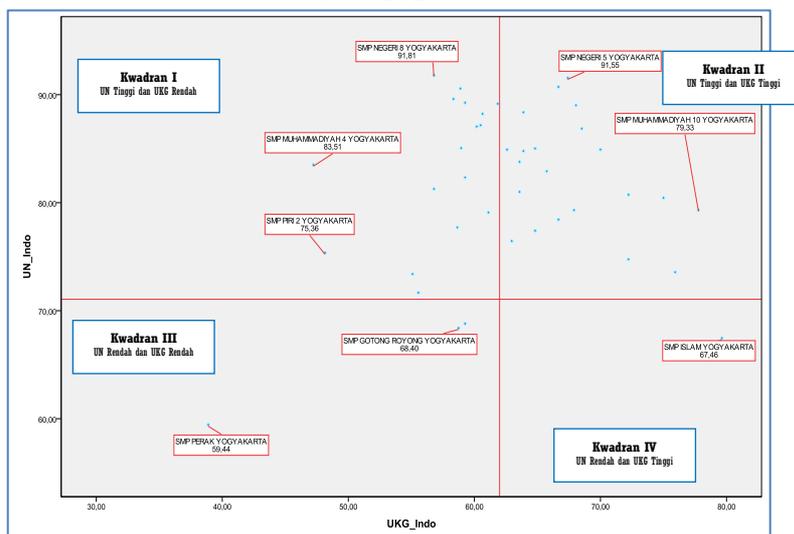


Berdasarkan Grafik 4.61 data jumlah guru yang mengikuti UKG Bahasa Indonesia di 42 sekolah di Kota Yogyakarta, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 62.81, dengan nilai tertinggi pada SMP Islam Yogyakarta dengan nilai 79.63, sedangkan nilai terendah pada SMP Perak Yogyakarta dengan nilai 38.89 dan nilai standar deviasi 7.91.

Grafik 4.61
Histogram hasil UKG Bahasa Indonesia
Tahun 2015



Grafik 4.62
Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia
Tahun 2015



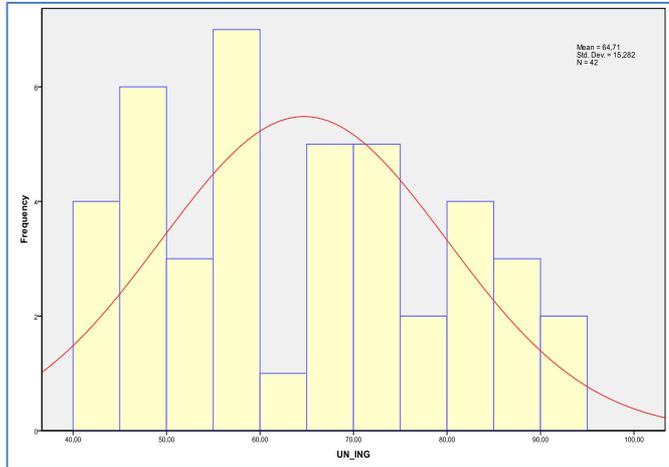
Pada Grafik 4.62 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kota Yogyakarta terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 5 Yogyakarta, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Perak Yogyakarta, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

2. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan Grafik 4.63 data jumlah sekolah yang mengikuti UN Bahasa Inggris Kota Yogyakarta, dari 42 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata rata sekolah mendapatkan nilai 64.71, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan nilai 91.99, sedangkan nilai

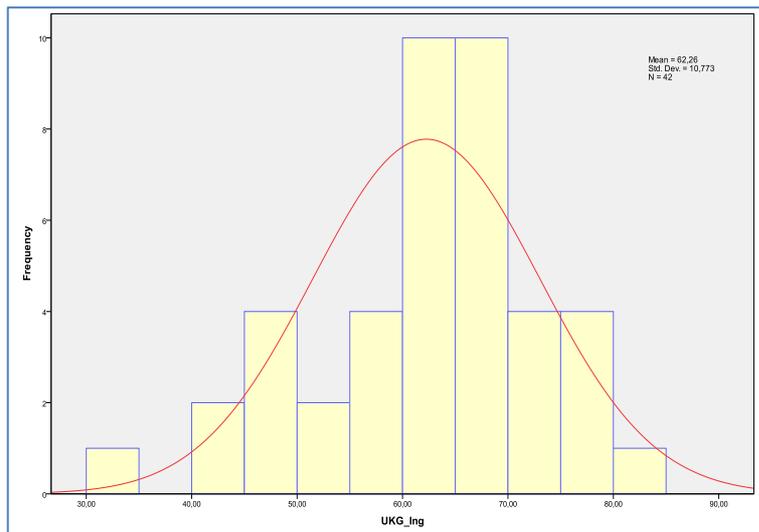
terendah pada SMP perak Yogyakarta dengan nilai 40.33, dan nilai standar deviasi 15.28.

Grafik 4.63
Histogram hasil UN Bahasa Inggris
Tahun 2015

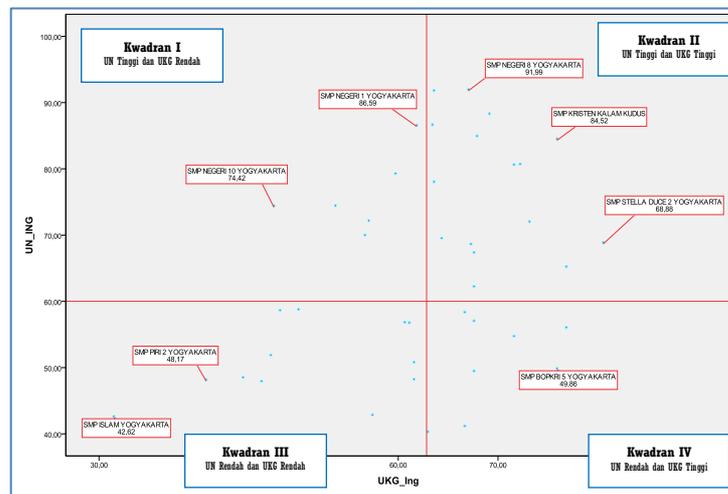


Berdasarkan Grafik 4.64 data jumlah guru yang mengikuti UKG Bahasa Inggris di 42 sekolah di Kota Yogyakarta, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 62.26, dengan nilai tertinggi pada SMP Stella Duce 2 Yogyakarta dengan nilai 80.56, sedangkan nilai terendah pada SMP Islam Yogyakarta dengan nilai standar deviasi 10.77.

Grafik 4.64
Histogram hasil UKG Bahasa Inggris
Tahun 2015



Grafik 4.65
Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris
Tahun 2015

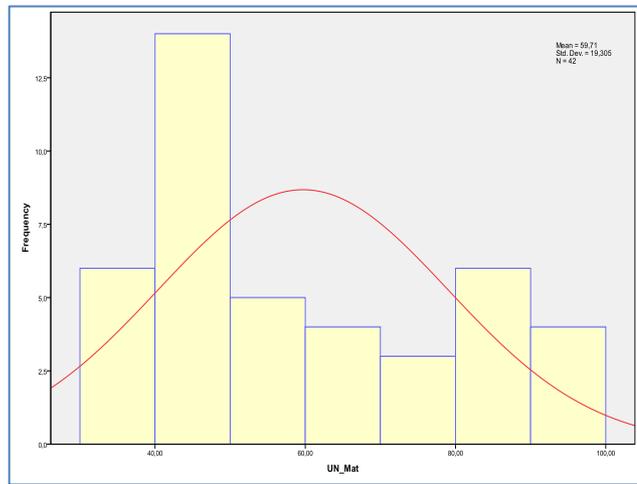


Pada Grafik 4.65 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran Bahasa Inggris dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Inggris pada Kota Yogyakarta terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran Bahasa Inggris dengan hasil UKG mata pelajaran Bahasa Inggris. Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat SMP Negeri 8 Yogyakarta, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Islam Yogyakarta, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

3. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran Matematika

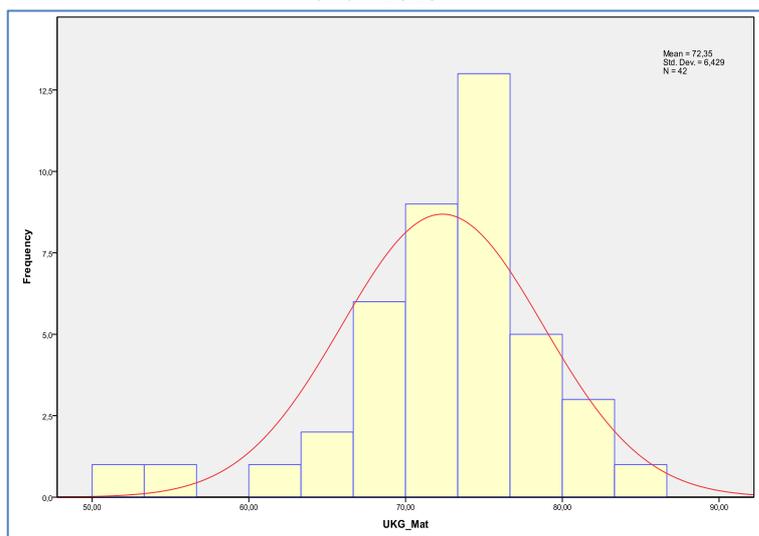
Berdasarkan Grafik 4.66 data jumlah sekolah yang mengikuti UN mata pelajaran Matematika Kota Yogyakarta, dari 42 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 59.71, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan nilai 96.35, sedangkan nilai terendah pada sekolah SMP Gotong Royong Yogyakarta dengan nilai 35.00 dan nilai standar deviasi 19.30.

Grafik 4.66
Histogram hasil UN Matematika
Tahun 2015

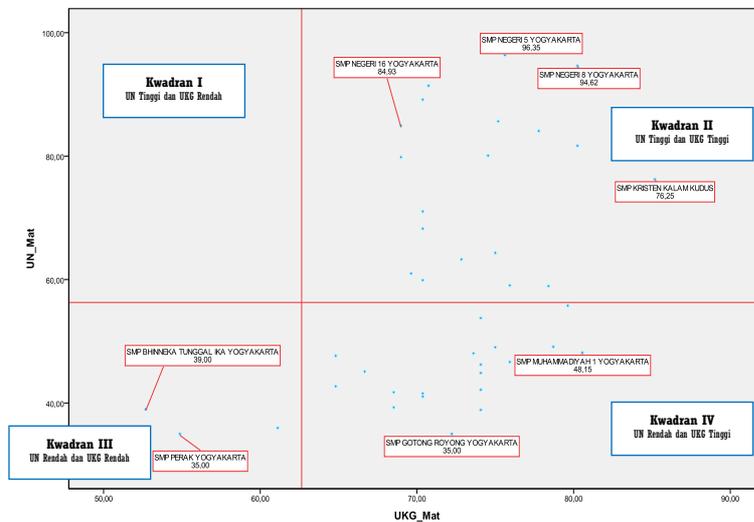


Berdasarkan Grafik 4.67 data jumlah guru yang mengikuti UKG mata pelajaran Matematika di 42 sekolah di Kota Yogyakarta, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 72.35, dengan nilai tertinggi pada SMP Kristen Kalam Kudus dengan nilai 85.19, sedangkan nilai terendah pada SMP Bhineka Tunggal Ika Yogyakarta dengan nilai 52.69 dan nilai standar deviasi 6.42.

Grafik 4.67
Histogram hasil UKG Matematika
Tahun 2015



Grafik 4.68
Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika
Tahun 2015



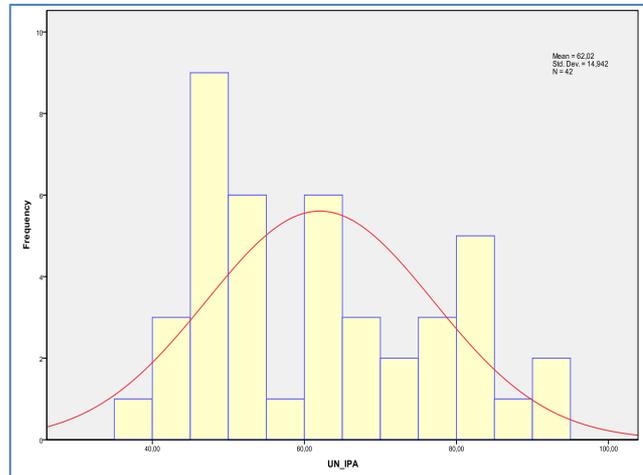
Pada Grafik 4.68 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran Matematika dengan hasil UKG mata pelajaran Matematika pada Kota Yogyakarta terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran Matematika dengan hasil UKG mata pelajaran Matematika. Kwadrant II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 5 Yogyakarta, kwadrant III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Perak Yogyakarta, untuk kwadrant I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

4. Hasil UN dan UKG Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan Grafik 4.69 data jumlah sekolah yang mengikuti UN mata pelajaran IPA Kota Yogyakarta, dari 42 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 62.02, dengan nilai tertinggi pada SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan nilai 90.50, sedangkan nilai terendah

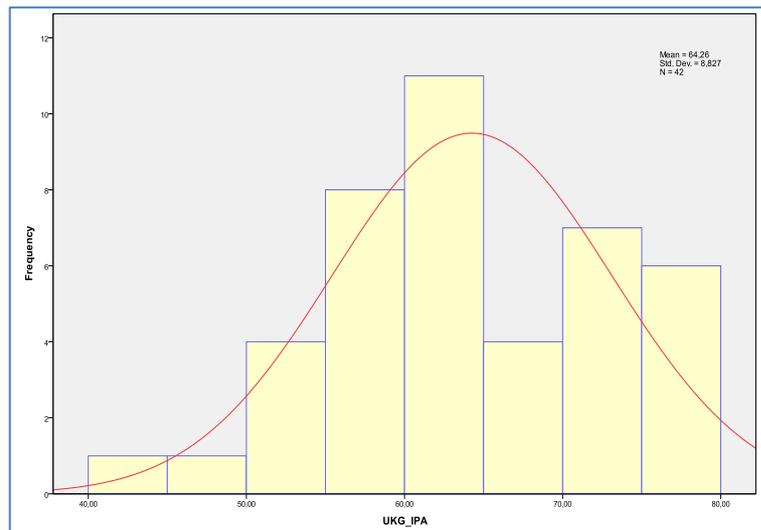
pada SMP Perak Yogyakarta dengan nilai 38.06 dan nilai standar deviasi 14.94.

Grafik 4.69
Histogram hasil UN IPA
Tahun 2015

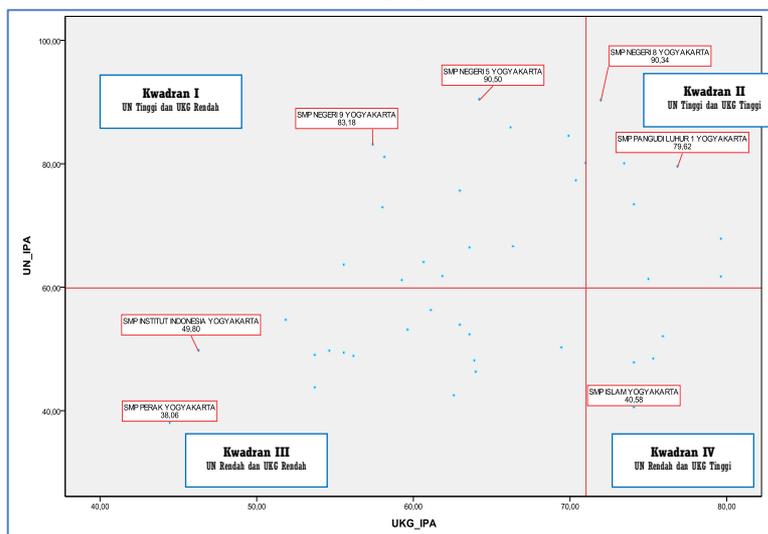


Berdasarkan Grafik 4.70 data jumlah guru yang mengikuti UKG mata pelajaran IPA Kota Yogyakarta di 42 sekolah, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 64.26, dengan nilai tertinggi pada SMP Stella Duce 2 Yogyakarta dan SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan nilai 79.63, sedangkan nilai terendah pada SMP Perak Yogyakarta dengan nilai 44.44 dan nilai standar deviasi 8.82.

Grafik 4.70
Histogram hasil UKG IPA
Tahun 2015



Grafik 4.71
Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA
Tahun 2015

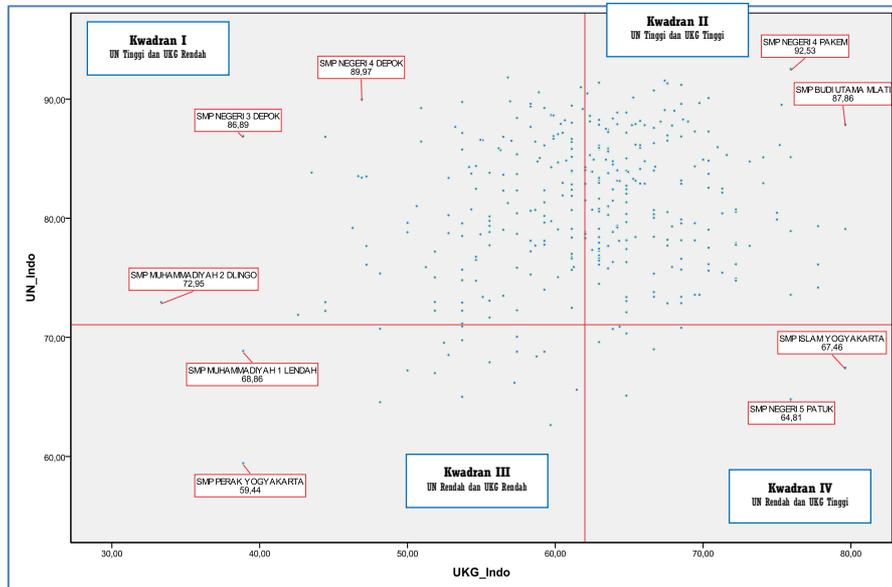


Pada Grafik 4.71 terdapat kwadran tentang gambaran hasil UN mata pelajaran IPA dengan hasil UKG mata pelajaran IPA pada Kota Yogyakarta terlihat adanya korelasi antara hasil UN mata pelajaran IPA dengan hasil UKG mata pelajaran IPA. Kwadran II dengan kondisi sangat ideal yang berarti hasil nilai UN dan UKG disekolah tersebut sama-sama mendapatkan nilai yang tinggi ini terdapat pada SMP Negeri 8 Yogyakarta, kwadran III kondisi buruk karena kedua nilai tersebut rendah ini terdapat pada SMP Perak Yogyakarta, untuk kwadran I dan IV adalah kondisi yang kurang ideal dikarenakan diantara nilai tersebut yaitu UN atau UKG ada sekolah yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nasional.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa terhadap hasil UN yang digambarkan dalam Grafik 4.72 Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia Provinsi DI Yogyakarta dapat di jelaskan bahwa kondisi paling ideal berada pada kwadran II itu terdapat 186 sekolah yang berada di posisi tersebut, yang berarti nilai rata-rata UKG dan UN sudah mendapatkan nilai diatas rata-rata angka nasional. Pada kwadran III terdapat 19 sekolah yang berada di kwadran tersebut itu berarti rata-rata hasil UKG dan UN pada sekolah tersebut dibawah nilai rata-rata nasional yang menyebabkan posisi tersebut sangat kurang ideal, untuk merubah sekolah tersebut berada di kwadran II sekolah harus meningkatkan rata-rata nilai UN dan UKG disekolah tersebut. Pada kwadran I terdapat 143 sekolah yang berada di posisi tersebut yang berarti nilai rata-rata UKG masih berada di bawah nasional sedangkan untuk nilai UN sudah berada diatas nilai rata-rata nasional yang menyebabkan kurang ideal, agar sekolah tersebut bisa berada di kwadran II setiap sekolah harus meningkatkan nilai rata-rata UKG nilai bahasa Indonesia yang berada disekolah tersebut. Pada kwadran IV terdapat 9 sekolah yang berada di posisi tersebut, ini berarti nilai rata-rata UKG sudah diatas angka nasional sedangkan rata-rata nilai UN masih dibawah rata-rata nasional, agar sekolah-sekolah tersebut bisa berada pada kwadran II sekolah tersebut harus meningkatkan nilai rata-rata UN bahasa Indonesia pada sekolah tersebut.

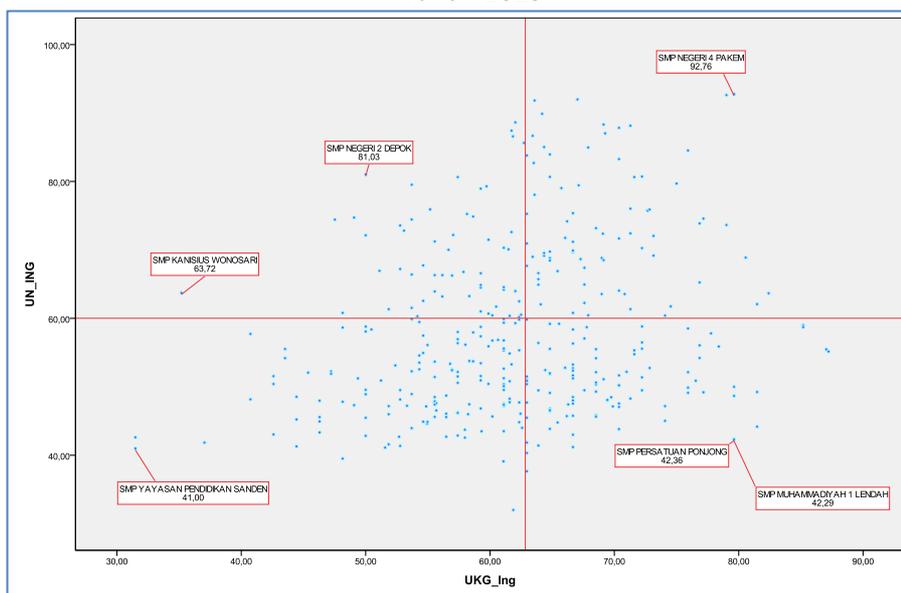
Grafik 4.72
Gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia
Provinsi DI Yogyakarta
Tahun 2015



Berdasarkan Grafik hasil dari analisis kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa terhadap hasil UN yang digambarkan dalam Grafik 4.73 Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris Provinsi DI Yogyakarta dapat di jelaskan bahwa kondisi paling ideal berada pada kwadran II itu terdapat 75 sekolah yang berada di posisi tersebut, yang berarti nilai rata-rata UKG dan UN sudah mendapatkan nilai diatas rata-rata angka nasional. Pada kwadran III terdapat 131 sekolah yang berada di kwadran tersebut itu berarti rata-rata hasil UKG dan UN pada sekolah tersebut dibawah nilai rata-rata nasional yang menyebabkan posisi tersebut sangat kurang ideal, untuk merubah sekolah tersebut berada di kwadran II sekolah harus meningkatkan rata-rata nilai UN dan UKG disekolah tersebut. Pada kwadran I terdapat 56 sekolah yang berada di posisi tersebut yang berarti nilai rata-rata UKG masih berada di bawah nasional sedangkan untuk nilai UN sudah berada diatas nilai rata-rata nasional yang menyebabkan kurang ideal, agar sekolah tersebut bisa berada di kwadran II setiap sekolah harus meningkatkan nilai rata-rata

UKG nilai bahasa Indonesia yang berada disekolah tersebut. Pada kwadran IV terdapat 95 sekolah yang berada di posisi tersebut, ini berarti nilai rata-rata UKG sudah diatas angka nasional sedangkan rata-rata nilai UN masih dibawah rata-rata nasional, agar sekolah-sekolah tersebut bisa berada pada kwadran II sekolah tersebut harus meningkatkan nilai rata-rata UN bahasa Indonesia pada sekolah tersebut.

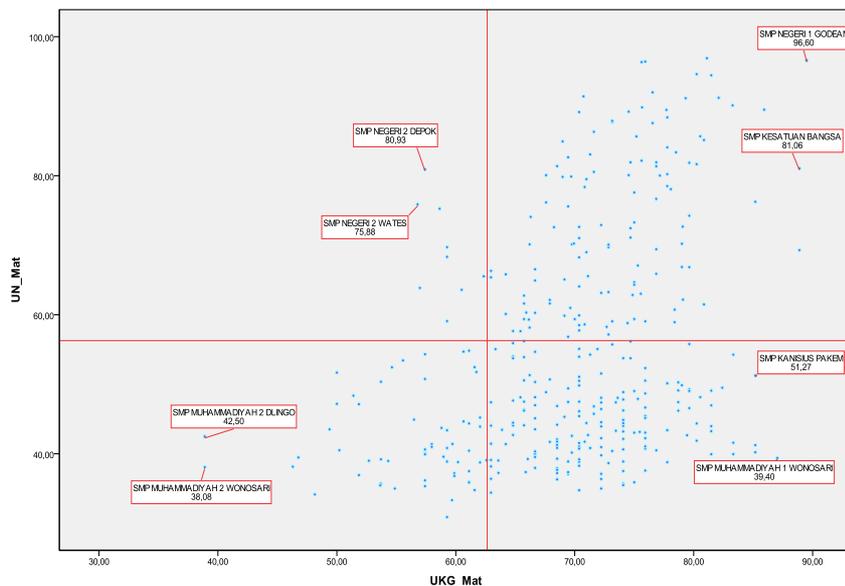
Grafik 4.73
Gambaran hasil UN Bahasa Inggris dan UKG Bahasa Inggris
Provinsi DI Yogyakarta
Tahun 2015



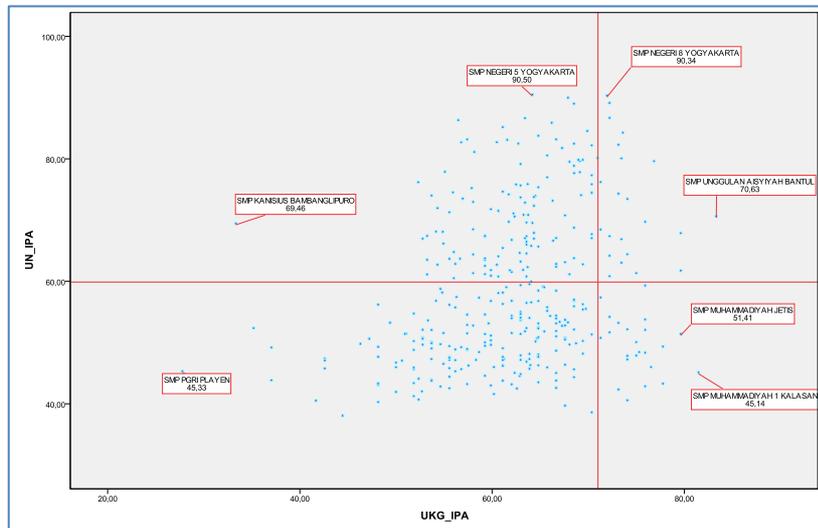
Berdasarkan hasil dari analisis kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa terhadap hasil UN yang digambarkan dalam Grafik 4.74 Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika, Provinsi DI Yogyakarta dapat di jelaskan bahwa kondisi paling ideal berada pada kwadran II itu terdapat 121 sekolah yang berada di posisi tersebut, yang berarti nilai rata-rata UKG dan UN sudah mendapatkan nilai diatas rata-rata angka nasional. Pada kwadran III terdapat 57 sekolah yang berada di kwadran tersebut itu berarti rata-rata hasil UKG dan UN pada sekolah tersebut dibawah nilai rata-rata nasional yang menyebabkan posisi

tersebut sangat kurang ideal, untuk merubah sekolah tersebut berada di kwadran II sekolah harus meningkatkan rata-rata nilai UN dan UKG disekolah tersebut. Pada kwadran I terdapat 9 sekolah yang berada di posisi tersebut yang berarti nilai rata-rata UKG masih berada di bawah nasional sedangkan untuk nilai UN sudah berada diatas nilai rata-rata nasional yang menyebabkan kurang ideal, agar sekolah tersebut bisa berada di kwadran II setiap sekolah harus meningkatkan nilai rata-rata UKG nilai matematika yang berada disekolah tersebut. Pada kwadran IV terdapat 170 sekolah yang berada di posisi tersebut, ini berarti nilai rata-rata UKG sudah diatas angka nasional sedangkan rata-rata nilai UN masih dibawah rata-rata nasional, agar sekolah-sekolah tersebut bisa berada pada kwadran II sekolah tersebut harus meningkatkan nilai rata-rata UN bahasa Indonesia pada sekolah tersebut.

Grafik 4.74
Gambaran hasil UN Matematika dan UKG Matematika
Provinsi DI Yogyakarta
Tahun 2015



Grafik 4.75
Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA
Provinsi DI Yogyakarta
Tahun 2015



Berdasarkan hasil dari analisis kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa terhadap hasil UN yang digambarkan dalam Grafik 4.75 Gambaran hasil UN IPA dan UKG IPA Provinsi DI Yogyakarta, dapat di jelaskan bahwa kondisi paling ideal berada pada kwadran II itu terdapat 22 sekolah yang berada di posisi tersebut, yang berarti nilai rata-rata UKG dan UN sudah mendapatkan nilai diatas rata-rata angka nasional. Pada kwadran III terdapat 188 sekolah yang berada di kwadran tersebut itu berarti rata-rata hasil UKG dan UN pada sekolah tersebut dibawah nilai rata-rata nasional yang menyebabkan posisi tersebut sangat kurang ideal, untuk merubah sekolah tersebut berada di kwadran II sekolah harus meningkatkan rata-rata nilai UN dan UKG disekolah tersebut. Pada kwadran I terdapat 124 sekolah yang berada di posisi tersebut yang berarti nilai rata-rata UKG masih berada di bawah nasional sedangkan untuk nilai UN sudah berada diatas nilai rata-rata nasional yang menyebabkan kurang ideal, agar sekolah tersebut bisa berada di kwadran II setiap sekolah harus meningkatkan nilai rata-rata UKG nilai bahasa Indonesia yang berada disekolah tersebut. Pada kwadran IV terdapat 23 sekolah yang berada di

posisi tersebut, ini berarti nilai rata-rata UKG sudah di atas angka nasional sedangkan rata-rata nilai UN masih di bawah rata-rata nasional, agar sekolah-sekolah tersebut bisa berada pada kwadran II sekolah tersebut harus meningkatkan nilai rata-rata UN bahasa Indonesia pada sekolah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang hasil ujian kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SMP pada ujian nasional tahun 2015 di provinsi DI Yogyakarta, maka diambil kesimpulan :

1. UKG Bahasa Indonesia terhadap UN Bahasa Indonesia

UKG Bahasa Indonesia di 357 sekolah di Provinsi DI Yogyakarta, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 61.81, dengan nilai tertinggi 79.63, untuk nilai terendah 33.33 dan nilai standar deviasi 7.35.

UN Bahasa Indonesia provinsi DI Yogyakarta, dari 357 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 80.72, dengan nilai tertinggi 92.53, dan nilai terendah sebesar 59,44 dengan standar deviasi 6.23.

Berdasarkan gambaran hasil UN Bahasa Indonesia dan UKG Bahasa Indonesia Provinsi DI Yogyakarta bahwa terdapat 186 sekolah yang berada di kwadran II, terdapat 19 sekolah yang berada di kwadran III , terdapat 143 sekolah yang berada di kwadran I , dan terdapat 9 sekolah yang berada di kwadran IV.

2. UKG Bahasa Inggris terhadap UN Bahasa Inggris

UKG Bahasa Inggris di 357 sekolah di Provinsi DI Yogyakarta, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 62.09, dengan nilai tertinggi 87.22, nilai terendah 31.48 dengan nilai standar deviasi 7.35.

UN Bahasa Inggris provinsi DI Yogyakarta, dari 357 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 58.11, dengan nilai 92.76, sedangkan untuk nilai 32.00 dengan standar deviasi 12.52.

Berdasarkan analisis kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa terhadap hasil UN yang digambarkan dari kwadran hasil UN Bahasa

Inggris dan UKG Bahasa Inggris Provinsi DI Yogyakarta dapat di jelaskan terdapat 75 sekolah berada di kwadran II, terdapat 131 sekolah yang berada di kwadran III, terdapat 56 sekolah yang berada di kwadran I, dan terdapat 95 sekolah yang berada kwadran IV.

3. UKG Matematika terhadap UN Matematika

UKG Matematika di 357 sekolah di Provinsi DI Yogyakarta, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 69.71, dengan nilai 89.51, sedangkan nilai terendah 38.89 dengan nilai standar deviasi 8.33.

UN Matematika provinsi DI Yogyakarta, dari 357 sekolah yang mengikuti UN tersebut dengan rata-rata sekolah mendapatkan nilai 54.57, dengan nilai tertinggi 96.91, nilai terendah pada SMP Muhammadiyah Panjatan dengan nilai 30.90 dengan nilai standar deviasi 16.29.

Berdasarkan hasil dari analisis kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa terhadap hasil UN yang digambarkan dalam kwadran hasil UN Matematika dan UKG Matematika, Provinsi DI Yogyakarta dapat di jelaskan terdapat 121 sekolah yang berada di kwadran II, terdapat 57 sekolah yang berada di kwadran III, terdapat 9 sekolah yang berada di kwadran I, dan terdapat 170 sekolah yang berada kwadran IV.

4. UKG IPA terhadap UN IPA

UKG mata pelajaran IPA di 357 sekolah di Provinsi DI Yogyakarta, dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 62.16, untuk nilai 83.33, sedangkan nilai terendah 27.78 dengan nilai standar deviasi 8.18.

UN mata pelajaran IPA provinsi DI Yogyakarta, dari 357 sekolah yang mengikuti UN tersebut rata-rata sekolah mendapatkan nilai 58.71, dengan nilai tertinggi 90.50 sedangkan nilai terendah 38.06, dengan nilai standar deviasi 12.52.

Berdasarkan hasil dari analisis kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa terhadap hasil UN yang digambarkan dalam kwadran hasil UN IPA dan UKG IPA Provinsi DI Yogyakarta, dapat di jelaskan terdapat 22 sekolah yang berada kwadran II, terdapat 188 sekolah yang berada di

kwadran III, terdapat 124 sekolah yang berada di kwadran I, dan terdapat 23 sekolah yang berada di kwadran IV.

Berdasarkan pemetaan kwadran tersebut bagi sekolah yang berada di kwadran I guru-guru harus meningkatkan nilai UKG mata pelajaran yang diajarkan, sekolah yang berada di kwadran III harus meningkatkan nilai UN dan UKG tiap mata pelajaran karena nilai rata-rata sekolahnya masih dibawah rata-rata nasional sedangkan yang berada di kwadran IV siswa harus meningkatkan nilai UN tiap mata pelajaran yang diujikan agar bisa mendapatkan nilai rata-rata diatas nasional, dan bagi sekolah yang sudah berada di kwadran II harus bisa mempertahankannya dengan nilai rata-rata UN dan UKG diatas nilai nasional.

B. Saran

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik jikalau Pendidik dan peserta didik bisa saling berinteraksi dalam proses pembelajaran, untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan Pendidik dan peserta didik merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional.

Dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalisme seorang guru, dan meningkatkan ketekunan siswa untuk belajar dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut ini:

1). Studi Lanjut Program Strata 2

Studi lanjut program Strata 2 atau Magister merupakan cara pertama yang dapat ditempuh oleh para guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Ada dua jenis program magister yang dapat diikuti, yaitu program magister yang menyelenggarakan program pendidikan ilmu murni dan ilmu pendidikan. Ada kecenderungan para guru lebih suka untuk mengikuti program ilmu pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.

2). Kursus dan Pelatihan

Keikutsertaan dalam kursus dan pelatihan tentang kependidikan merupakan cara kedua yang dapat ditempuh oleh guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Walaupun tugas utama seorang guru adalah mengajar, namun tidak ada salahnya dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalismenya juga perlu dilengkapi dengan kemampuan meneliti dan menulis artikel/ buku.

3). Pemanfaatan Jurnal

Jurnal yang diterbitkan oleh masyarakat profesi atau perguruan tinggi dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme. Artikel-artikel di dalam jurnal biasanya berisi tentang perkembangan terkini suatu disiplin tertentu. Dengan demikian, jurnal dapat dipergunakan untuk memutakhirkan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan memiliki bekal ilmu pengetahuan yang memadai, seorang guru bisa mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Selain itu, jurnal-jurnal itu dapat dijadikan media untuk mengomunikasikan tulisan hasil pemikiran dan penelitian guru yang dapat digunakan untuk mendapatkan angka kredit yang dibutuhkan pada saat sertifikasi dan kenaikan pangkat.

4). Seminar

Keikutsertaan dalam seminar merupakan alternatif keempat yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seorang guru. Tampaknya hal ini merupakan cara yang paling diminati dan sedang menjadi trend para guru dalam era sertifikasi, karena dapat menjadi sarana untuk mendapatkan angka kredit. Melalui seminar guru mendapatkan informasi-informasi baru. Forum seminar yang diselenggarakan oleh dan untuk guru dapat menjadi wahana yang baik untuk mengomunikasikan berbagai hal yang menyangkut bidang ilmu dan profesinya sebagai guru.

5). Menumbuhkan sikap percaya diri kepada peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki, selalu jujur dalam mengerjakan setiap soal, tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan soal Ujian.